

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PAIRED STORRYTELLING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SDN 104255 PALUH SIBAJI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

NUR ELITA
NPM: 1802090156



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 19 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nur Elita
NPM : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Elita
N.P.M : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Sudah layak disidangkan.

Medan, 6 Agustus 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Nur Elita, NPM. 1802090156. “Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar yang menyebabkan siswa merasa bosan di dalam kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Paired* IV SDN 104255 Paluh Sibaji.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 104255 Paluh Sibaji kelas IV C yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi guru dan siswa, tes lisan dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa siklus I, diketahui rata-rata hasil lembar observasi siswa sebesar 67,48. Hasil nilai *pre test* yaitu dengan rata-rata sebesar 36,06. Kemudian hasil nilai *post test* pada siklus I diketahui nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah 53, dengan rata-rata sebesar 66,13. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa (58,06%) sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa (41,49)%. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 75%. Kemudian hasil lembar observasi siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata sebesar 78,22. Hasil nilai *post test* pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan belajar secara klasikal dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 64, dengan rata-rata sebesar 77,55. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 26 siswa (83,88%) sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa (16,12%). Dapat di simpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, artinya keterampilan berbicara siswa Kelas IV C SDN 104255 menggunakan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara Siswa, Metode *Paired Storytelling*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr, Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang pemilik dunia dari seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita memohon dan berserah diri. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahilliyah ke zaman yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storrytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji** ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan penulis. Tak lupa saya ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yaitu bapak **Toha dan Ibu Elyana** yang tercinta yang telah mendidik, membimbing penulis dengan kasih sayang, do’a serta bantuan

material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan arahan, saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu **Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd**, selaku dosen Penguji I yang telah memberikan masukan serta saran dalam menyempurkan skripsi ini.

9. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku dosen Penguji II yang telah memberikan masukan serta saran dalam menyempurkan skripsi ini.
10. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
11. Terimakasih pihak **sekolah SDN 104255 Paluh Sibaji** Kecamatan Pantai labu Kabupaten Deli Serdang yang telah mengizinkan saya meneliti di sekolah tersebut untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada keluarga dan saudara-saudaraku tercinta **Rahmadani, Lisa Mahnizar, Abdul Kadir, Daffa Rizki Syahreza** yang telah memberi dukungan memotivasi, mendo'akan serta selalu memberikan semangat dan bantuan baik moril dan materi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
13. Terima kasih untuk para sahabat **Aljatil Hulwani, Umi Dara Anggraini, Khalifahtusya'diah Nasution, Jamila Kumala Sari** yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa.
14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Tiada kata yang lebih baik yang terucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah SWT.

Medan, Agustus 2022

Penulis
Nur Elita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatas Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	10
2. Metode Pembelajaran <i>Paired Storytelling</i>	11
3. Keterampilan Berbicara.....	21
4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Temuan Penelitian Terdahulu	36
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
B. Subjek Dan Objek Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
D. Jenis Penelitian	41
E. Desain Penelitian.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Temuan Penelitian.....	53
B. Diskusi Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
----------------------	----

LAMPIRAN	88
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Ulangan Siswa SDN 104255 Paluh Sibaji.....	4
---	---

Tabel 3.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	39
--	----

Table 3.2. Jumlah Siswa Kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji.....	40
---	----

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa Dalam Pembelajaran	47
---	----

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Dalam Pembelajaran	47
--	----

Tabel 3.5. Aspek Penilaian Tes Keterampilan Berbicara	48
---	----

Tabel 3.6. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berbicara	48
---	----

Tabel 3.7. Kriteria Skor Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa.....	50
---	----

Tabel 3.8. Kriteria Skor Keterampilan Berbicara siswa	51
---	----

Tabel 3.9. Kriteria Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	51
--	----

Tabel 4.1.Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan Metode	
---	--

Pembelajaran <i>Paired Storrtelling</i>	73
---	----

Tabel 4.2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode	
--	--

Pembelajaran <i>Paired Storrtelling</i>	74
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Paired Storytelling</i> ..	16
Gambar 2.2. Konseptual Berpikir	35
Gambar 3.1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas	45
Gambar 4.1. Diagram Pencapaian KKM siklus I.....	61
Gambar 4.2. Diagram Pencapaian KKM siklus II	70
Gambar 4.3. Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Paired Storytelling</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan dianggap penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang berkualitas sehingga mampu menerima zaman yang selalu berubah. Didalam pendidikan, bahasa adalah salah satu bagian dari perilaku yang mencerminkan karakter siswa, bahasa juga diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenal dirinya, memudahkan untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya.

Menurut Rosalina (2017) Bahasa merupakan sistem atau alat komunikasi dan berinteraksi antara sesama manusia. Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan pendukung keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan

yang sangat penting bukan hanya untuk menumbuhkan keterampilan berkomunikasi melainkan untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) berbicara, 2) menulis, 3) menyimak atau mendengarkan 4) membaca. Keterampilan berbicara dan menulis bersifat ekspresif atau produktif yaitu memberikan informasi sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi.

Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara, keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif. Pentingnya keterampilan berbicara karena berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan gagasan dan perasaan. Seseorang perlu berbicara untuk dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menginformasikan apa yang akan disampaikan kepada orang lain. Keterampilan berbicara yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pendapat. Siswa akan sulit untuk

berkomunikasi, sulit bertanya, menjelaskan, meneceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. Tanpa berbicara seseorang tidak dapat menyampaikan gagasan dan perasaannya melalui kata-kata atau bahasa lisan.

Kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa melainkan berperan penting dalam pembelajaran lain. Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan atau menyampaikan ide, gagasan, atau pikirannya kepada orang lain melalui ucapan. Dengan saling menyampaikan ide, gagasan, informasi maka komunikasi dikehidupan sosial akan berjalan dengan baik. Melalui keterampilan berbicara tersebut seseorang berarti dapat menyampaikan pengetahuan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Pada dasarnya setiap individu mampu untuk berbicara, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam berbicara. Keterampilan berbicara harus dimiliki siswa sekolah dasar karena berbicara secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan belajar siswa di sekolah. Pada kenyataannya di sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang begitu diminati oleh siswa. Permasalahan ini dilihat dari rendahnya tanggapan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indoneisa, masalah yang dihadapi guru dapat dilihat dari sulitnya mencari media yang menarik yang dapat menarik minat siswa untuk berbicara di depan kelas. Prabawardani, dkk (2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji diketahui bahwa keterampilan berbicara masih kurang. Hal ini didukung dari kegiatan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Linda Erlida, S.Pd selaku pendidik siswa kelas IV-C pada bulan November 2021 terdapat bahwa siswa masih kurang dalam hal berbicara, siswa kurang percaya diri dan ragu untuk bercerita, kurangnya keterampilan bercerita siswa untuk bercerita di depan umum. Hal tersebut karena mereka kurang berlatih, pendidik mengkaji ulang siswa yang belum memiliki keterampilan bercerita, pendidik atau guru perlu melatih siswa seoptimal mungkin agar siswa dapat unggul dalam belajar.

Dapat dilihat dari tes hasil belajar Bahasa Indonesia terkait keterampilan berbicara siswa masih kurang, dari 31 siswa yang hanya mencapai KKM adalah 13 siswa yang mendapat nilai 70 dan selebihnya masih dibawah Stardart Ketuntasan Belajar Minimal yaitu 70.

Tabel 1.1.
Hasil Ulangan Bahasa Indoneisa Siswa Kelas IV-C

NO	KKM	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KETERANGAN
1.	70	\geq	13	41,94%	Tuntas
2.	70	\leq	18	58,06%	Tidak Tuntas
Jumlah			31	100%	-

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Bulanan Bahasa Indoneisa Siswa Kelas IV-C SDN 104255

Permasalahan kurangnya keterampilan berbicara disebabkan oleh banyak faktor. Melihat banyaknya faktor penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa faktor yang pertama dapat dilihat dari model atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, dimana yang kita ketahui bahwa metode pembelajaran ceramah menyebabkan siswa merasa bosan di dalam kelas. Guru jarang merancang metode pembelajaran yang menarik bagi siswa yang dapat menjadikan siswa lebih aktif berbicara di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Faktor lainnya yaitu minimnya alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga tidak ada rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk terjadinya proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara berdasarkan data ulangan bahasa Indonesia diatas, maka perlu adanya solusi atau upaya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang lebih baik atau lebih optimal serta mampu meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa. Solusi permasalahan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah seperti dapat mengembangkan media, mengembangkan bahan ajar, mengembangkan metode dan model pembelajaran serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode pembelajaran *Paired Storytelling* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat melatih keterampilan berbicara, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dan berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Menurut

(Prabawardani, dkk 2018), demikian siswa menjadi lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran atau dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntut untuk ketarampil berbicara.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat dihasilkan dari pemilihan model atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Paired StorryTelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji”**.

B. Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat di identifikasi masalah yang ada antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya tanggapan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Minimnya keterampilan berbicara siswa.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan pendekatan, metode pembelajaran yang menarik bagi siswa yang dapat menimbulkan minat siswa untuk lebih aktif berbicara didepan kelas saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang di uji, maka peneliti memberi pembatasan masalah dalam penelitian yaitu menerapkan metode

pembelajaran *Paired Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji sebelum menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling*?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji sesudah menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling*?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji sebelum menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling*.

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji sesudah menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling*.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran khususnya Metode *Paired Storytelling* terhadap keterampilan berbicara. Selain itu dapat memberi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan menjadi olak ukur kajian pada penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat dalam berbicara.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang saran untuk memperbaiki pembelajaran siswa dalam

keterampilan berbicara, menambah wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran terhadap keterampilan berbicara.

3) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya SDN 104255 Paluh Sibaji kecamatan pantai labu dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Paired Storytelling*.

4) Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran *Paired Storytelling*, dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang lebih baik dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Suyanto (2013:130) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode Pembelajaran merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk mengkajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dan semua berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Menurut Rahman(2018:35) Metode pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada muridnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran diharapkan tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.

Sedangkan Menurut Ginting (2008:42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Berdasarkan uraian pendapat diatas tentang metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang di tempuh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran

sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dan juga dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat mendorong seseorang guru untuk mencari atau menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi ajar agar dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik.

2. Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

Menurut kamus Echols Aliyah, (dalam Nurharyadi 2018), *Storrytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* yang artinya cerita dan *telling* yang artinya penceritaan, pengambungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Storytelling merupakan usaha yang dilakukan pendongeng dalam menyampaikan ide atau perasaan kepada seseorang secara lisan.

Metode pembelajaran *Paired Storytelling* ada salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, guru dan bahan pelajaran. Lie, (dalam Huda, 2014:151) menyatakan bahwa Metode pembelajaran *Paired Storytelling* ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Metode ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran berbahasa. Metode pembelajaran *paired storytelling* mengutamakan perasaan individu atau siswa dalam belajar, siswa dituntut untuk belajar dengan menggunakan semua alat indra dan siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Peran guru dalam metode pembelajaran ini hanya menyediakan sumber belajar, memberi motivasi kepada siswa untuk belajar. Dalam penerapan metode pembelajaran *pairedstorytelling* siswa akan bekerja secara berpasangan dan memiliki kesempatan untuk mengelola informasi sehingga keterampilan berbicara siswa akan dapat meningkat. Dalam menyelesaikan tugas, masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian dari tugas yang diberikan, kemudian siswa bekerja sama dengan pasangannya untuk menyatukan bagian tugas mereka.

Dari ulasan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Paired Storytelling* adalah metode pembelajaran bercerita yang dilakukan berpasangan merupakan metode yang memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dalam mengaktifkan pikiran siswa dalam pelajaran sehingga mendorong siswa untuk belajar dan membuat pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja sama dengan sesama siswa dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

Menurut Lie 2008:5 (dalam Nurharyadi 2018) Metode pembelajaran *Paired Storytelling* pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan guru hanya menjadi fasilitator, motivator, dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa akan bekerja berpasangan dengan kelompoknya, dalam pembagian tugas masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian tugas mereka masing-masing.

Dalam melakukan metode pembelajaran *Paired Storytelling* terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik atau guru. Menurut Lie, (dalam Eva 2013), sintaks pembelajaran *paired storytelling* yaitu : 1) Pengajar membagi bahan ajar menjadi dua bagian, 2) Kegiatan brainstorming, 3) Siswa dipasangkan secara homogen, 4) Pembagian bahan pelajaran pada siswa, 5) Siswa ditugaskan untuk membaca dan mendengarkan bagian mereka masing-masing, 6) Siswa mencatat dan mendaftar beberapa kata dalam bagian siswa masing-masing, 7) Kemudian siswa bekerja berdasarkan bagian masing-masing, 8) Kemudian kegiatan diakhiri dengan diskusi.

Kemudian menurut Huda (2011:151) mengemukakan langkah-langkah *Paired Storytelling* sebagai berikut.

- 1) Guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian.

- 2) Guru menanyakan apa saja yang siswa ketahui mengenai topik pelajaran.
- 3) Siswa dikelompokkan secara berpasangan.
- 4) Bagian pertama di berikan kepada siswa pertama, kemudian bagian kedua di bagi kepada siswa kedua.
- 5) Siswa mengerjakan masing-masing berdasarkan informasi yang diperoleh.
- 6) Setelah selesai siswa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan materi ajar yang dibahas.

Rizki (2016) Langkah-Langkah pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran *Paired Storytelling* yaitu :

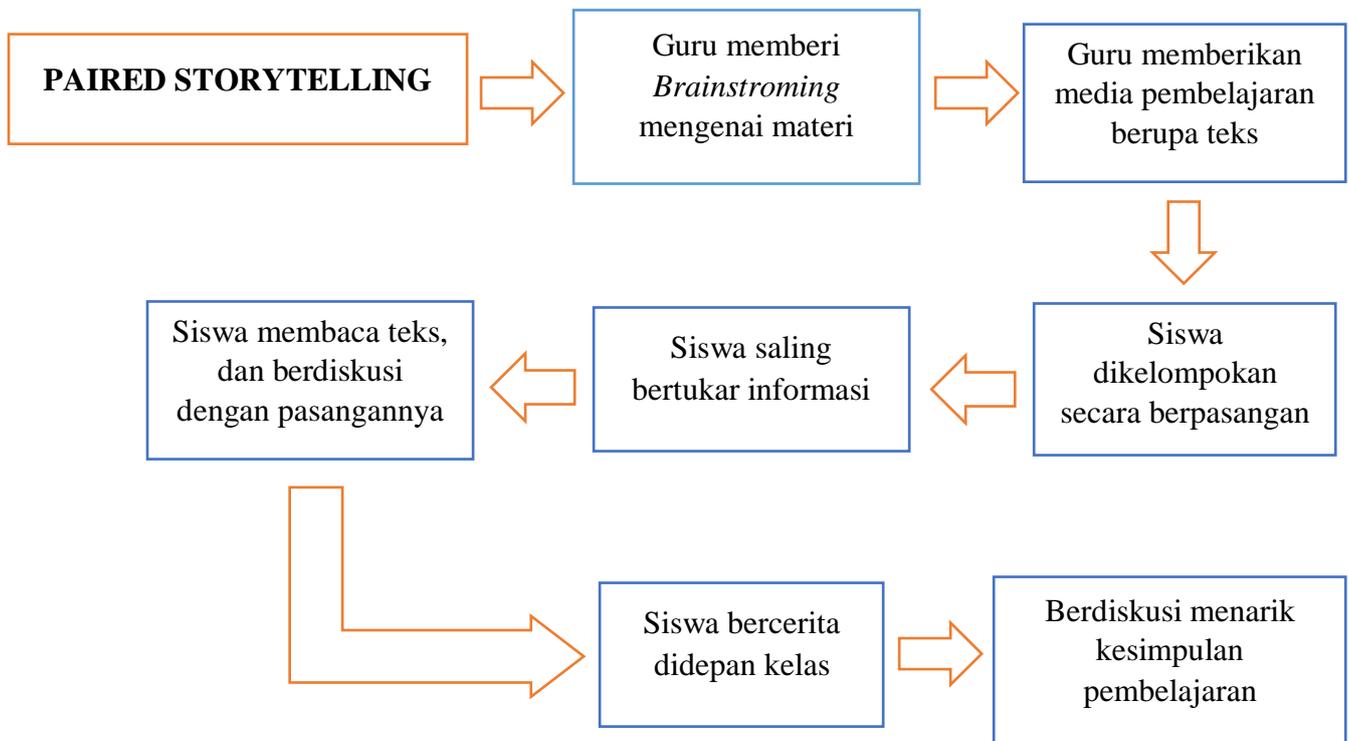
- 1) Memilih tema dan judul cerita yang akan dibawakan
- 2) Mengkondisikan anak
- 3) Tahapan pembukaan kegiatan :
 - a. Menanyakan kesiapan untuk mendengarkan cerita
 - b. Menanyakan sinopsis isi cerita secara singkat
 - c. Memberkan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita
 - d. Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, waktu, ekspresi emosi.

- 4) Tahapan saat bercerita mencakup kegiatan :
 - a. Mendorong anak untuk merespon atau mengomentari apa bagian tertentu.
 - b. Memantau anak dengan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman cerita
 - c. Mengajak anak untuk membuat praduga, apa yang terjadi didalam cerita.
 - d. Menterjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima anak.
- 5) Tahapan menutup cerita dan evaluasi
 - a. Tanya jawab seputar tokoh dan perbuatan yang harus dicontoh dan ditinggalkan.
 - b. Mendorong anak untuk mencoba menceritakan kembali atau bercerita dengan kreasi sendiri dan memberikan *reward* kepada anak yang mau bercerita.

Kemudian dari pendapat diatas tentang langkah-langkah metode pembelajaran *Paired Storytelling* penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Guru memberikan *brainstroming* (bertukar pikiran) mengenai materi yang akan dibahas, guru menyiapkan media pembelajaran berupa teks cerita yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung, media pembelajaran di berikan sebagai panduan siswa dalam melakukan kegiatan bercerita pada saat

pembelajaran, sesuai dengan metode yang digunakan siswa dikelompokkan secara berpasangan, kemudian siswa saling bertukar informasi mengenai materi yang telah diberikan, siswa membaca teks bacaan dan kemudian mendiskusikan mengenai materi berdasarkan informasi yang telah didapatkan, sesuai dengan metode *paired storytelling* Guru mendemostrasikan cara bercerita dengan baik di depan kelas, masing-masing siswa maju bergantian secara berpasangan untuk bercerita tentang peristiwa atau kegiatan sesuai materi yang telah diberikan, kegiatan diakhir dengan berdiskusi mengenai materi dalam bahan pelajaran.



Gambar 2.1.
Peta Konsep Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

c. Tujuan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

Adapun tujuan dari metode pembelajaran *Paired Storytelling* adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa dapat saling belajar menghargai sesama walaupun dalam proses pembelajaran siswa memiliki perbedaan pendapat dalam mengembangkan isi materi pembelajaran.
- 3) Siswa dapat menyampaikan hasil pemikiran mereka dan saling melengkapi kekurangan sesama sehingga hasil yang ingin dituju tercapai maksimal.

Menurut Agustina (2008: 67) tujuan *Paired Storytelling* adalah : Melatih daya serap dan mengembangkan daya konsentrasi, melatih daya berpikir dan fantasi, dan mengembangkan kemampuan berbahasa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

Metode pembelajaran *Paired Storytelling* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode pembelajaran *Paired Storytelling*

Menurut Lie (2014:46-47) kelebihan dari metode pembelajaran *Paired Storytelling* sebagai berikut:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa.
- b) Cocok untuk tugas-tugas sederhana.

- c) Lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memberikan atau mendapatkan masukan pada masing-masing anggota kelompok.
- d) Interaksi yang terjalin lebih mudah.
- e) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompok sehingga tidak membuang banyak waktu.

Sedangkan kelebihan metode pembelajaran *Paired Storytelling* menurut Maemunah, ddk(2013) sebagai berikut : 1) Dapat diterapkan untuk pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. 2) Menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan maupun berbicara. 3) Dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. 4) Dalam Teknik ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. 5) Buah pemikiran dan imajinasi siswa dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar. 6) Memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. 7) Dapat diterapkan untuk semua tingkat kelas.

Menurut Hafismuaddab (2010:14) sebagai berikut :

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan membaca, berbicara, bercerita, bertanya dan membahas suatu masalah.
- b) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

- c) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi.
- d) Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya. Menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu dalam usahanya mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Paired Storytelling* adalah sebagai berikut ini :

Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*), siswa akan berpartisipasi terhadap materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat mengelola informasi, siswa lebih mudah dan cepat dalam membentuk kelompok sehingga tidak memakan waktu yang lama, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memberi atau mendapatkan masukan pada masing-masing anggota kelompok, interaksi yang terjalin lebih mudah.

2) Kekurangan Metode pembelajaran *Paired Storytelling*

Kekurangan metode pembelajaran *Paired Storytelling* menurut Lie (2014:46-47) adalah :

- a) Banyaknya kelompok yang melapor dan dimonitor sehingga guru harus lebih dapat membagi kesempatan pada kelompok-kelompok tersebut.

- b) Lebih sedikit ide yang muncul karena satu kelompok terdiri hanya dua orang.
- c) Jika ada perselisihan antar anggota kelompok maka tidak ada penengah.

Kemudian menurut Hafismuaddab (2010:14) sebagai berikut :

- 1) Menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula.
- 2) Keberhasilan strategi kerja kelompok/bercerita berpasangan be
- 3) rgantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kurang metode pembelajaran *Paired Storytelling* sebagai berikut :

Waktu yang dibutuhkan banyak agar siswa menapatkan kesempatan yang sama untuk menceritakan hasil karangannya, banyak kelompok yang harus diawasi sehingga guru harus dapat membagi kesempatan pada semua kelompok.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran *Paired Storytelling* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara. Melalui metode pembelajaran *Paired Storytelling* siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar informasi mengenai materi sebuah pembelajaran.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Alat komunikasi yang paling efektif ialah berbicara. Hal tersebut mendorong manusia untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara akan lebih afektif dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Berbicara merupakan sesuatu keterampilan, keterampilan tidak dapat berkembang apabila tidak dilakukan latihan secara terus-menerus.

Untuk mendapatkan wawasan tentang pengertian berbicara, maka dapat diuraikan beberapa definisi tentang berbicara menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut Tarigan (2015:3) Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar di pelajari. Dalam demikian tujuan berbicara yaitu untuk berkomunikasi dengan baik agar bisa menyampaikan secara efektif. Maka dari pembicara harus memahami makna suatu yang ingin di bicarakan untuk di sampaikan apa yang akan di bicarakan kepada pendengar. Dari keterampilan berbicara juga bukan hanya memahami tetapi dia juga harus jelas dan lantang dalam mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata.

- 2) Menurut Wassid dan Sunendar (2016:241) Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, alat ucap seseorang merupakan persyaratan yang alamiah dalam suatu ragam bahasa. Dari keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan dari diri sendiri untuk terampil dalam berbicara dengan baik dan benar. Dengan demikian agar terampil dalam berbicara hilangkan rasa malu, rendah diri dan berat lidah
- 3) Menurut Arini, dkk (dalam Prawardani 2018) keterampilan berbicara atau berbahasa lisan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpartisipasi dengan lingkungannya. Pada dasarnya setiap individu mampu untuk berbicara, tetapi tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam berbicara. Keterampilan berbicara harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berbicara secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar.

Dari pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapatnya dengan orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang penting. Karena keterampilan berbicara merupakan kemampuan komunikasi. Dengan kata lain,

kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dan pembelajaran yang lain. Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide atau fikirannya kepada orang banya melalui bahasa lisan. Berdasarkan pengertian berbicara tidak sekedar menyampaikan pesan tetapi proses melahirkan pesan itu sendiri.

Keterampilan berbicara penting untuk berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Maka dari itu, pengajaran keterampilan berbicara kepada siswa sekolah dasar perlu diajarkan dan mendapat perhatian agar siswa memiliki keterampilan dalam berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain dengan baik.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan 1983:15, (dalam Rohana 2021) tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicara, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Djago, dkk (dalam Rohana 2021, 64) tujuan pembicara biasanya dapat dibedakan atas lima

golongan yaitu (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan. (5) menggerakkan.

Seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara akan membentuk kegiatan komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Asih (2016:65) Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, oleh karena itu pembicara harus : Memahami segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar, mampu mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala pembicaraan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari berbicara adalah : Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat, memberi respon atau makna, menghibur orang lain, menyampaikan informasi kepada orang lain, membujuk atau mempengaruhi orang lain.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan seseorang dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Agar tujuan pembicaraan atau pesan dapat

tersampaikan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan berbicara. Pada saat berbicara diperlukan penguasaan bahasa, keberanian dan ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Rohana (2021:66-67) Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan berbicara adalah sebagai berikut :

1) Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan adalah faktor yang menyangkut masalah linguistik (ilmu bahasa) yang sebaiknya dipenuhi pada waktu seseorang berbicara agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Beberapa faktor kebahasaan antara lain sebagai berikut:

- a) Ketepatan Ucapan/pelafalan
- b) Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai
- c) Diksi atau pilihan kata
- d) Ketepatan sasaran pembicaraan

2) Faktor Non Kebahasaan

Keterampilan berbahasa tidak hanya didukung oleh faktor berbahasa saja, namun ditentukan oleh faktor non kebahasaan.

Beberapa faktor non kebahasaan antara lain sebagai berikut :

- a) Sikap yang wajar, dan tenang
- b) Pandangan harus mengarah kepada lawan bicara
- c) Kesiediaan mendengar dan menghargai pendapat orang lain

- d) Gerak gerak dan mimik yang tepat
- e) Kenyaringan suara
- f) Kelancaran bahasa dan penguasaan topik.

d. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Rohana (2021:68-69) Dalam proses komunikasi bisa juga mengalami kendala atau hambatan yang mengakibatkan pesan yang di terima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang di maksud oleh pembicara. Beberapa faktor hambatan dalam kegiatan berbicara, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Fisik

Faktor fisik adalah faktor yang ada pada diri seseorang, dan juga faktor dari luar diri seseorang.

2) Faktor Media

Faktor media yaitu faktor linguistik dan faktor nonlingistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerakan tubuh.

3) Faktor Psikologi

Faktor psikologi yaitu faktor kondisi kejiwaan seseorang berkomunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

e. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Rofi'udin (dalam Oktaviarini 2019) indikator keterampilan berbicara dibedakan menjadi dua, yaitu : kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan tersebut meliputi:

- 1) Tekanan
- 2) Ucapan
- 3) Kosakata/diksi
- 4) Struktur kalimat yang digunakan

Sedangkan aspek nonkebahasaan meliputi :

- 1) Kelancaran
- 2) Penggunaan materi wicara
- 3) Keberanian
- 4) Sikap

Sedangkan Martaulina (2018:4-5) berpendapat didalam aktivitas berbicara terdapat aspek-aspek yang harus dikuasai oleh setiap individu agar aktivitas berbicara dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkat dan semakin terampil.

Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Adapun aspek-aspek keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Lafal

Lafal atau pengucapan adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu mengucapkan bunyian bahasa. Pelafalan dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan karena latar belakang kebahasaan pada siswa. Aspek penilaian dalam lafal adalah :

- a) Kejelasan vokal atau konsonan

- b) Ucapan mudah dipahami
- c) Ketepatan pengucapan
- d) Tidak bercampur lafal daerah

2) Kosakata/diksi

Kosakata berarti perbendaharaan kata. Kosakata yang dimiliki seseorang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keterampilan berbicara. Untuk menambah kosakata kita harus berlatih, banyak membaca, memperhatikan orang yang tampil berbicara, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaian kurang menarik. Aspek dalam intonasi adalah :

- a) Tinggi rendah suara
- b) Tekanan suku kata
- c) Nada atau panjang pendek tempo

4) Struktur Kalimat

5) Kelancaran/Kefasihan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengannya menangkap isi pembicaraan. Aspek dalam kefasihan adalah :

- a) Kelancaran
 - b) Teratur atau urut
 - c) Kesesuaian hal yang diceritakan
- 6) Bahasa tubuh (mimik atau ekspresi)

Gerak gerak tubuh dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Mimik dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan isi dari cerita. Aspek yang termasuk dalam bahasa tubuh adalah:

- a) Gestur atau gerak tubuh
- b) Ekspresi wajah
- c) Penjiwaan

Selain itu, menurut Simbolon (2019:35) untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang baik dan efektif pada setiap individu, maka harus ada ketercapaian atau perolehan nilai keterampilan berbicara yang harus dilakukan agar kegiatan berbicara semakin optimal. Berikut indikator yang akan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan atau alat penilaian siswa dalam berbicara:

- 1) Pelafalan

Pelafalan atau kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.

- 2) Parabahasa

Parabahasa mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara. Dalam berbicara terdapat empat irama yaitu rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Sedangkan jeda adalah penghentian pembicaraan. Tingkat jeda mencakup rendah, sedang, dan tinggi.

3) Kebahasaan

Aspek kebahasaan mencakup dua aspek, yakni pemilihan kosakata dan penggunaan kalimat.

4) Isi pembicaraan

Dalam isi pembicaraan kemampuan siswa mengeksplorasi sebuah cerita bermakna.

5) Kelancaran

Kelancaran dalam kegiatan bercerita meliputi dua aspek yaitu penundaan dan pengulangan.

6) Bahasa tubuh.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan informasi agar isi dan makna pembicaraan dapat tersampaikan kepada pendengar ada aspek-aspek yang harus diperhatikan yaitu : pelafalan/ucapan, kosa kata, tata bahasa, pemahaman isi pembicaraan, kefasikah atau kelancaran dalam berbicara, struktur kalimat, dan intonasi atau tekanan pada kata.

4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Belajar bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok-pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Depdiknas 2007 : 124 dalam Unnisa 2020). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang bagi keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat.

Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki arti atau makna yang dihasilkan dari alat ucap. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang berupa makna. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki dua sapek yaitu sistem (lambang) bunyi dan makna.

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan manusia atau orang belajar, sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, usaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman KBBI(1994:14). Selanjutnya diungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya sebagai berikut :

- 1) Setiap pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa.
- 2) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa,
- 5) Setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif,
- 6) Setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PKM dan pendekatan CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif, contoh rambu-rambu pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan (Depdiknas 2007 dalam Unnisa 2020) sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.

- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

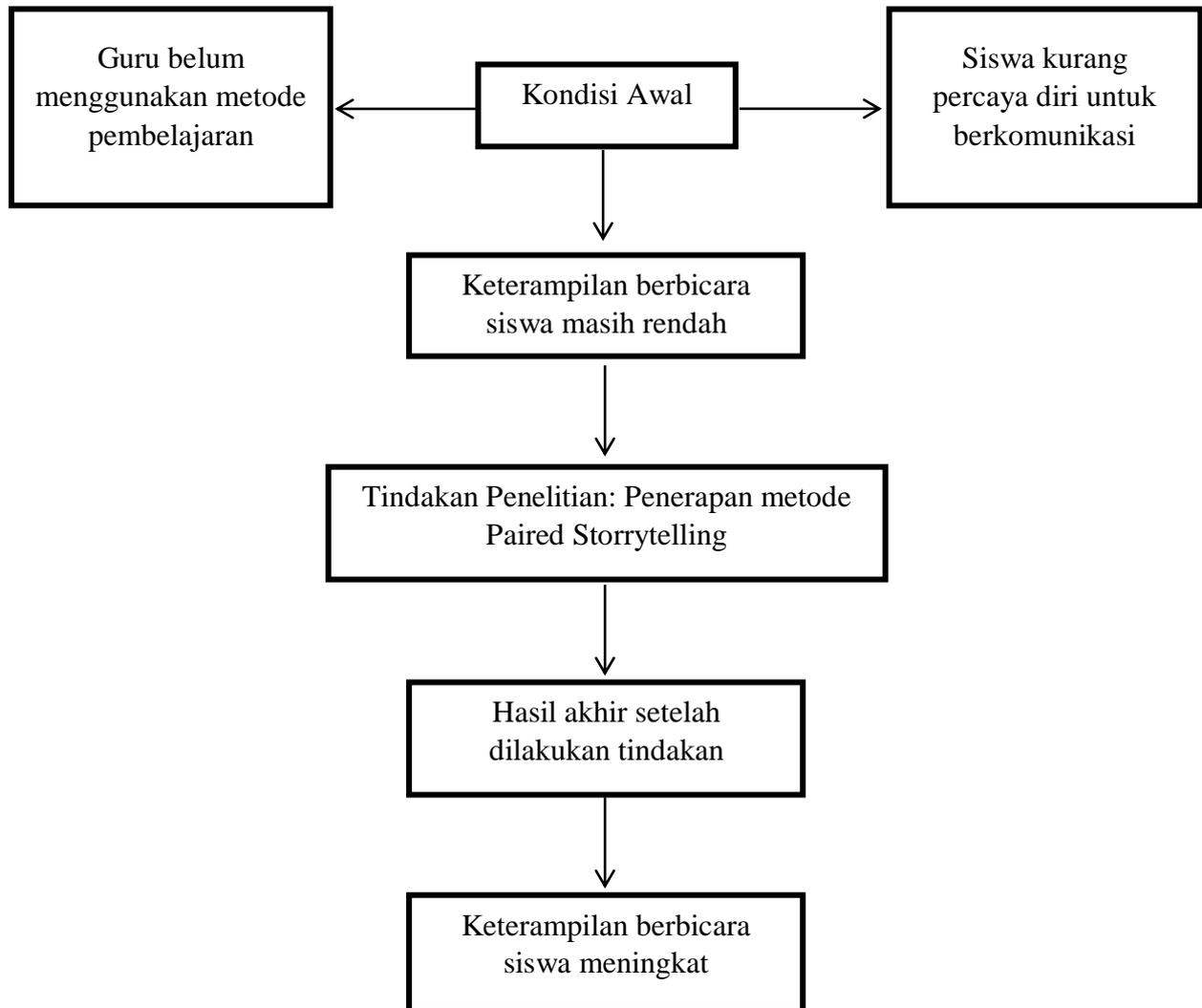
B. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya guru belum menetapkan metode pembelajaran secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran belum tercapai secara optimal. Siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi seperti, masih takut untuk menyampaikan pendapatnya, malu bertanya, dan sulit untuk menyampaikan isi cerita dari

cerita yang disimaknya. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan isi cerita disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru dan konsentrasi siswa dalam menyimak sebuah cerita masih rendah. Sehingga cerita yang disampaikan guru tidak dapat di ceritakan kembali oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Paired Storytelling*. Melalui metode *Paired Storytelling*, pembelajaran dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan karena dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran *Paired Storytelling* mengutamakan perasaan individu atau siswa dalam belajar, siswa dituntut untuk belajar dengan menggunakan semua alat indra dan siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dalam penerapan metode pembelajaran *Paired Storytelling* siswa akan bekerja secara berpasangan dan memiliki kesempatan masing-masing untuk mengelola informasi sehingga keterampilan berbicara siswa akan meningkat.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan adanya perubahan sikap dan hasil belajar siswa serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji.



Gambar 2.2.
Bagan Konseptual Berpikir

C. Temuan Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan data penelitian terdahulu sebagai telaah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rizki Pratiwi (2016) yang berjudul "Penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung". Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa kelas II SD masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Kecamatan Sukajadi sebanyak 23 siswa, langkah-langkah pembelajaran dengan metode *storytelling* terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan membuka atau mengawali kegiatan, tahapan saat bercerita, dan tahapan menutup cerita dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu sebesar 71 dan siklus II 80,4. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 60,9% dan

pada siklus II sebesar 87%. Dari penerapan siklus I dan siklus II keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan 26,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- b) Penelitian lain juga dilakukan Marianus Yufrinalis dan Veronika Fedia Eba Gleko (2019) yang berjudul “Penggunaan Teknik *Paired Storyelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Katolik HABI”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran sebelumnya sangat berbeda dengan proses yang digunakan peneliti pada siklus I yaitu dengan rata-rata 75,65 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 83,33%. Hasil yang hampir sama terjadi pada tahap II melalui teknik *Paired Storytelling* dengan mengembangkan indikator pembelajaran, dari pembelajaran tersebut diperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata 85,21 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100%.
- c) Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Yoga Hermawan, Luh Putu Putrini Mahadewi, dan Ndara Tanggu Renda (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Paired Storytelling*

Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Tejakula yang berjumlah (17 Orang). Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sudah terbukti model pembelajaran *Paired Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang telah dicapai yaitu rata-rata klasikal yang semula sebesar 63,4 dapat meningkat menjadi 78,5 pada siklus I dan menjadi 87,2 setelah dilaksanakan siklus II. Disamping itu, ketuntasan belajar secara klasikal pada saat dilakukan observasi awal sebesar 41,7% meningkat menjadi 64,7% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,4% pada siklus II.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori dalam kerangka berpikir sebagaimana yang telah diuraikan diatas dapat dijadikan hipotesis dalam penelitian ini yang dirumuskan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran *Paired Storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 102455 Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan November 2021 s/d bulan april 2022. Kegiatan penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut ini :

TABEL 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan								
		Novem ber	Desem ber	Janu ari	Febru ari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	PengajuanJudul	■								
2	Penyusunan Proposal		■							
3	RevisiProposal			■	■					
4	SeminarProposal					■				
5	Perbaikan Proposal						■			
6	PenyusunanSkripsi							■		
7	BimbinganSkripsi								■	
8	ACC Skripsi									■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 104255 Paluh Sibaji kelas IV C yang berjumlah 31 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Jumlah siswa kelas IV-C SDN 104255 Paluh Sibaji

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	17
2.	Perempuan	14
Jumlah		31

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk memberi batasan dan pengertian yang jelas tentang variabel sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai data yang di kumpulkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

Metode pembelajaran *paired storytelling* adalah metode pembelajaran bercerita yang dilakukan berpasangan merupakan metode yang memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dalam mengaktifkan pikiran siswa dalam pelajaran sehingga mendorong siswa untuk belajar dan membuat pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja

sama dengan sesama siswa dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapatnya dengan orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang penting. Karena keterampilan berbicara merupakan kemampuan komunikasi.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini ialah keterampilan berbicara dengan metode bercerita untuk mengetahui perkembangan ketercapaian individu dan aktivitas berbicara melalui indikator dalam keterampilan berbicara.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dikelas. Menurut Menurut (Rahman, 2018:4) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, tempai ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam

menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

E. Desain Penelitian

1. Prosedur Dan Rancangan Tindakan

PTK mempunyai banyak model sehingga peneliti dapat memiliki salah satu model yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam memilih model peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan tingkat kemampuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh model Kurt Lewin (Rahman 2018:7) konsep pokok *actionresearch* menurut Lewin terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahapan dimana peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat prosedur rancangan tindakan seperti berikut ini :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Paired Storytelling*.
- 2) Merancang media pembelajaran berupa teks bacaan atau cerita.
- 3) Menyiapkan lembar tes evaluasi sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan di terapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang menjelaskan tentang bagaimana proses tindakan yang akan dilakukan, sebagaimana berikut ini :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan apa itu metode *paired storytelling*
- 3) Siswa mendengarkan apa yang dijelasan oleh guru
- 4) Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait metode *paired storytelling*
- 5) Guru memberikan teks cerita
- 6) Guru mencontohkan cara bercerita
- 7) Kemudian guru memerintahkan siswa membaca teks
- 8) Setelah siswa membaca teks guru menyuruh siswa untuk bercerita kembali didepan kelas secara berpasangan
- 9) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini

10) Guru menutup pembelajaran

c) Pengamatan (*Observation*)

Tahapan pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur sejauh mana efek dari tindakan dalam mencapai sasaran. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Pada saat menggunakan metode pembelajaran *paired storytelling*, guru mengobservasi tingkat keterampilan siswa dalam menyampaikan cerita selama proses pembelajaran berlangsung.

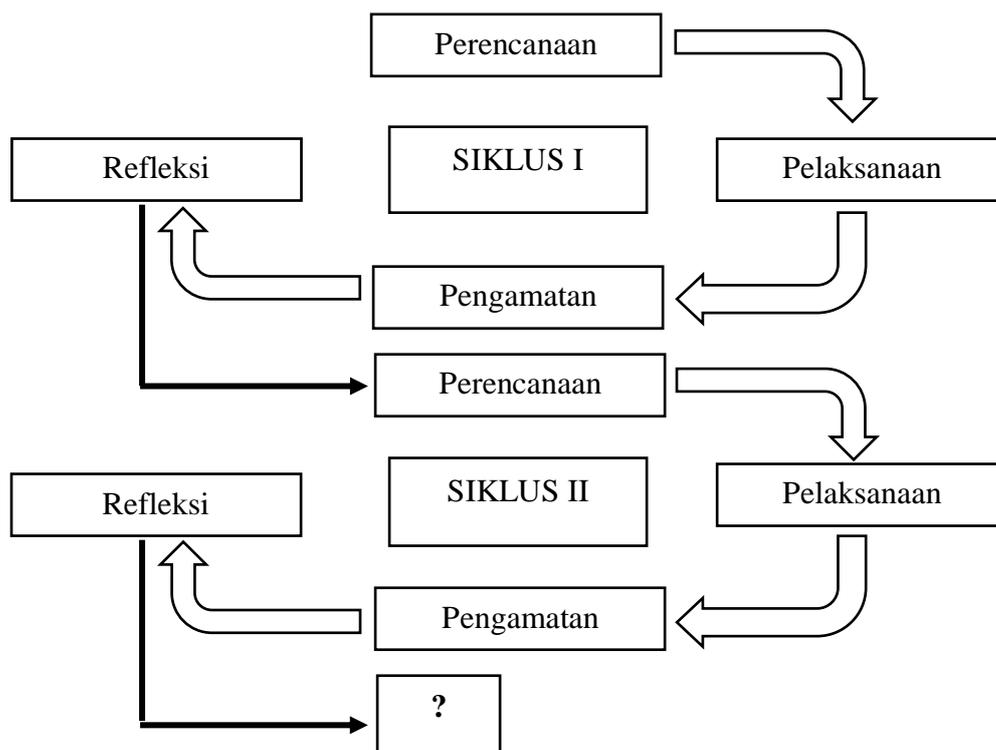
d) Refleksi (*Reflection*)

Tahapan refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan/dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, lalu dilaksanakan kegiatan evaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil refleksi dijadikan peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan siklus pertama siswa sudah menggunakan metode pembelajaran *paired storytelling* dengan baik, dengan sintaks materi pembelajaran. Jika di temukan ada kekurangan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pada siklus selanjutnya. Siklus kedua dilakukan dengan tahapan

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Semua hal tersebut mengacu pada hasil refleksi pada tahap siklus sebelumnya atau siklus I.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (Kurt Lewin)

F. Instrumen Penelitian

Menurut Siyoto (2015:78) instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Sugiyono (2016:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati atau tinjauan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah peristiwa. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi didalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau aktivitas siswa dari tindakan yang diberikan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode pembelajaran *Paired Storytelling*.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Pertanyaan Nomor	Butir Soal
1	Semangat siswa dalam pembelajaran bercerita dengan metode bercerita	1,3,15	3
2	Perhatian siswa dalam pembelajaran bercerita	2,12	2
3	Kemampuan dalam keterampilan berbicara siswa	4,5,6,7,8,9,10	7
4	Keaktifan siswa dalam pembelajaran bercerita dengan metode bercerita	11,13,14	3

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Pertanyaan Nomor	Butir Soal
1	Melihat kesiapan siswa untuk belajar	1b,1c, 5a,	3
2	Memotivasi siswa saat pembelajaran	2b,	1
3	Merangsang perhatian siswa dalam pembelajaran	1a, 2a, 3, 4b, 4c,	6
4	Merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran	5c, 5d, 6, 7b, 7c,	6
5	Merangsang pemahaman siswa dalam pembelajarn	2c, 2d, 4a, 5b, 7a, 7d, 7e	7

2. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan, untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan metode bercerita siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji. Bentuk tes mengacu kriteria tes berbicara.

Tes yang digunakan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Paired Storytelling* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.5.
Aspek Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	20
		Ucapan	20
		Kosa kata/ diksi	10
		Struktur kalimat	10
2.	Nonkebahasaan	Kelancaran	10
		Pengungkapan materi wicara	10
		Keberanian	10
		Sikap	10
Jumlah			100

Tabel 3.6.
Kisi-kisi Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

Aspek Yang Dinilai	Patokan Penilaian	Skor	Kreteria
Tekanan	1. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	18-20	Sangat Baik
	2. Penggunaan tekanan yang tepat	15-17	Baik
	3. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	12-14	Cukup
	4. Penggunaan tekanan sangat kurang tepat	9-11	Kurang
Ucapan	1. Penggunaan ucapan yang sangat tepat	18-20	Sangat Baik
	2. Penggunaan ucapan yang tepat		Baik
	3. Penggunaan ucapan yang kurang tepat		Cukup
	4. Penggunaan ucapan yang sangat kurang tepat		Kurang
Aspek Yang Dinilai	Patokan Penilaian	Skor	Kreteria
Kosakata/diksi	1. Penggunaan kosakata/diksi yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	2. Penggunaan kosakata/diksi yang tepat	5-7	Baik
	3. Penggunaan kosakata/diksi yang kurang tepat	3-4	Cukup
	4. Penggunaan kosakata/diksi yang sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Struktur kalimat	1. Penggunaan kalimat yang sangat tepat	8-10	Sangat Baik
	2. Penggunaan kalimat yang tepat	5-7	Baik
	3. Penggunaan kalimat yang kurang tepat	3-4	Cukup
	4. Penggunaan kalimat yang sangat kurang tepat	1-2	Kurang

Kelancaran	1. Sangat lancar berbicara	8-10	Sangat Baik
	2. Lancar berbicara	5-7	Baik
	3. Kurang lancar bicara	3-4	Cukup
	4. Sangat kurang lancar berbicara	1-2	Kurang
Pengungkapan/materi wicara	1. Pengungkapan materi wicara yang sangat sesuai dengan cerita	8-10	Sangat Baik
	2. Pengungkapan materi wicara yang sesuai dengan cerita	5-7	Baik
	3. Pengungkapan materi wicara yang kurang sesuai dengan cerita	3-4	Cukup
	4. Pengungkapan materi wicara yang sangat kurang sesuai dengan cerita	1-2	Kurang
Sikap	1. Sikap yang sangat wajar	8-10	Sangat Baik
	2. Sikap yang wajar	5-7	Baik
	3. Sikap yang kurang wajar	3-4	Cukup
	4. Sikap yang kurang wajar	1-2	Kurang
Keberanian	1. Sangat berani berbicara di depan kelas	8-10	Sangat Baik
	2. Berani berbicara di depan kelas	5-7	Baik
	3. Kurang berani berbicara di depan kelas	3-4	Cukup
	4. Sangat kurang berani di depan kelas	1-2	Kurang

Tabel diatas adalah nilai keterampilan berbicara berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian dari kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat di pertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah pemberian makna atau arti terhadap apa yang terjadi dalam kelas sesungguhnya. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari penelitian di lapangan saat proses penelitian berlangsung, data yang dikumpulkan berupa data aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang telah diperoleh kemudian di hitung menggunakan statistik sederhana, yaitu :

1. Analisis Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dari hasil observasi, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa di kelompokkan menjadi 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Skor Keterampilan Guru dan aktivitas Siswa

Skor Peroleh	Kriteria
Nilai 91 – 100	Sangat Baik
Nilai 71 – 90	Baik
Nilai 61 – 70	Cukup
Kurang dari 61	Kurang

(Sumber: Kunandar 2013:137-138)

2. Ketuntasan Individu

Lembar tes bercerita dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Paired Storrytelling* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Seseorang siswa

telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Skor keterampilan berbicara siswa dapat diperoleh menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria keterampilan berbicara yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Skor Keterampilan Berbicara Siswa

Skor Peroleh	Kriteria
Bila Nilai 91 – 100	Sangat Baik
Bila Nilai 71 – 90	Baik
Bila Nilai 61 – 70	Cukup
Bila nilai Kurang dari 61	Kurang

(Sumber: Kunandar 2013:264)

3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan tuntas apabila kelas tersebut telah mencapai daya serap lebih dan setara dengan 75%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Akhir

Tabel 3.9.
Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

(Sumber: Kemendikbud 2014 dalam Bahar 2019)

4. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Berikut merupakan indikator keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa :

- a. Indikator keberhasilan keterampilan berbicara siswa minimal 70 dengan klasikal 75%.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Paired Storytelling* Minimal berkriteria baik dengan klasikal 75%
- c. Aktivitas keterampilan guru dalam menerapkan metode *Paired Storytelling* minimal berkriteria baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Temuan Penelitian

1. Kondisi Awal Ketuntasan Belajar Siswa

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas IV-C SDN 104255 Paluh Sibaji masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa 41,94%. Sedangkan kriteria yang dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal yaitu 75% . Siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak ke 13 siswa atau 41,94% dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 18 siswa atau 58,06%. Jadi dapat kita ketahui bahwa ketarmpilan berbicara siswa kelas IV-C SDN 104255 Paluh Sibaji masih rendah.

Kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran, karena disebabkan oleh banyak faktor yang pertama dapat dilihat dari model atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, dimana yang kita ketahui bahwa metode pembelajaran ceramah menyebabkan siswa merasa bosan di dalam kelas. Guru jarang merancang metode pembelajran yang menarik bagi siswa yang dapat menjadikan siswa lebih aktif berbicara di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru. Faktor lainnya yaitu minimnya alat peraga atau media pembelajaran yang digunkan guru, sehingga tidak ada rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk terjadinya proses belajar.

Untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya keterampilan berbicara, dapat menggunakan Metode Pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat, siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, dan berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian PTK dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 1 pembelajaran yang terdiri dari 8x35 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* di kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*.

a. Rencana Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan dalam 1 pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilakukan, yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahapan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dilakukan selama 1 pembelajaran dengan tema Daerah Tempat Tinggalku. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *paired storytelling*. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Maret 2022.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dimulai dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a.
- 2) Menyanyikan salah satu lagu wajib dan nasional.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran (absensi) juga mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kelas.
- 4) Guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 5) Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Daerah Tempat Tinggalku" sub tema "Lingkungan Tempat Tinggalku".

- 6) Guru Memberi Brainstorming mengenai materi pembelajaran.
- 7) Kemudian Guru menyampaikan dan menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran.
- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan media pembelajaran teks cerita kepada siswa.
- 2) Berdasarkan metode pembelajaran *Paired Storytelling* yang digunakan Guru mengondisikan siswa secara berpasangan.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan.
- 4) Siswa saling menyampaikan informasi dari jawaban pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Salah satu siswa diminta untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring dan jelas.
- 6) Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa siap, termotivasi dan terdorong untuk belajar lebih jauh mengenai teks cerita fiksi.
- 7) Siswa memperhatikan gambar dan cerita “Asal Mula Danau Toba”.
- 8) Kemudian secara berpasangan siswa diminta untuk berlatih membaca cerita “Asal Mula Danau Toba”.

- 9) Kemudian setelah membaca dan memahami isi cerita siswa bersama pasangannya siswa di minta untuk bercerita kembali didepan kelas bersama pasangannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, dan percaya diri.
- 10) Guru menjelaskan bahwa cerita “Asal Mula Danau Toba” merupakan salah satu cerita fiksi. Cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat berupa hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi didunia nyata.
- 11) Kemudian guru bertanya jawab kepada siswa terkait penjelasan yang telah diberikan guru tentang cerita fiksi.
- 12) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari.
- 2) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaannya tentang pembelajaran yang telah berlangsung.
- 4) Kemudian bersama-sama menyanyikan lagu daerah untuk menumbuhkan rasa.

- 5) Kelas ditutup dengan mengucapkan salam dan do'a penutup pembelajaran yang dipimpin oleh siswa.

3. Hasil Observasi Siklus 1

a) Aktivitas Guru

Lembar Observasi yang diperoleh dari pengamatan siklus I terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul. Hasil lembar observasi guru pada siklus I dapat dilihat di lampiran 2.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa skor peroleh dari hasil lembar observasi guru sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{18}{24} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 75$$

Jadi dapat diketahui skor peroleh sebesar 75 dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling*. Guru menanyakan kepada siswa apakah mereka suka bercerita, dan cerita apa yang sudah mereka baca. Guru menyampaikan cerita yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut. Sebelum memulai bercerita sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan guru mengatur tempat duduk siswa secara berpasangan-pasangan kemudian

setiap siswa diberikan teks cerita yang akan dibahas. Semua siswa diminta guru untuk berlatih sebelum bercerita di dapan kelas bersama pasangannya.

Namun, masih ada aspek yang belum terlaksana, yaitu guru belum melakukan apresiasi yang menarik perhatian siswa, guru tidak bertanya materi sebelumnya dan materi yang akan di pelajari guru langsung menyampaikan materi pembelajaran. Dan guru belum memberikan contoh cara bercerita dengan mendramatiskan cerita yang akan dibahas.

b) Aktivitas Siswa

Kegiatan terhadap aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I selama 1 pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi dari pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai observer dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan langkha-langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *Paired Storytelling*. Siswa membaca cerita yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Siswa memperhatikan guru saat memberikan contoh bercerita. Kelas yang terdiri dari 31 siswa dibagi menjadi 16 kolompok dengan berpasangan. Siswa berlatih dengan pasangannya untuk mengetahui karakter dalam cerita sebelum melakukan

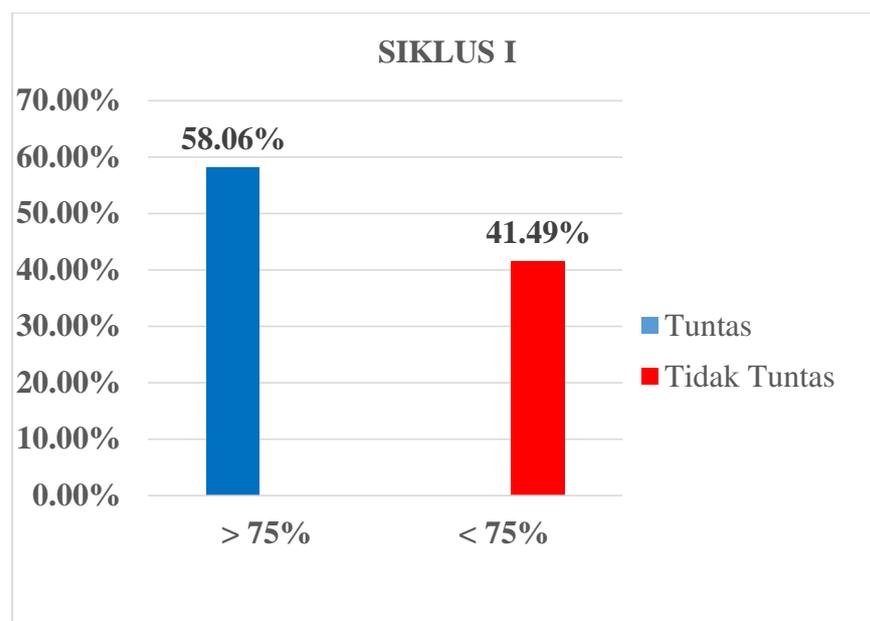
bercerita didepan kelas. siswa maju dengan sungguh-sungguh, sementara siswa yang belum bercerita menyimak teman yang maju bercerita. Kemudian setelah bergantian bercerita di depan kelas bersama pasangan siswa dan guru menyimpulkan cerita dan mengekspresikan perasaan mereka selama pembelajaran berlangsung. Untuk melihat hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa di kelas selama proses pembelajaran dapat dilihat dari data rekapitulasi pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan pada lampiran 3. dapat diketahui bahwa total nilai 2.092 dan dengan rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dari hasil observasi adalah 67,48 dengan kriteria cukup. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan berdasarkan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *paired storrtelling* yaitu siswa kurang jelas dalam tinggi renda nada dalam bercerita dan belum menguasai cerita dengan benar, saat siswa maju di depan kelas, terlihat siswa masih ada yang malu, ragu-ragu dan kurang percaya diri.

Dapat di simpulkan bawah dari aktivitas pembelajaran siswa belum cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajara *paired storrtelling* karena belum memenuhi indikator ketuntasan aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai $\geq 75\%$.

Kemudian pada siklus I peneliti melakukan tes keterampilan berbicara siswa (*Pre Test*) adapun rekap hasil dari tes keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat di lampiran 4. Setelah itu pada kegiatan akhir mengadakan evaluasi. Adapun rekap nilai dari *post test* siswa sebagai mana dapat dilihat di lampiran 5.

Dapat kita lihat dari nilai post test I diketahui total skor sebesar 2050 dan rata-rata yaitu 66,13 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 53. Siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 18 siswa atau 58,06% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 41,94%. Berikut digram ketercapaian KKM dari siklus I.



Gambar 4.1.
Diagram Pencapaian KKM Siklus I

Berdasarkan dari gambar 4.1. diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (41,94) dan ssiwa yang tuntas sebanyak 18 siswa (58,06).

4) Tahap Refleksi Siklus I

Hasil refleksi berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran dengan metode bercerita dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan dituangkan kembali kedalam rancangan tindakan berikutnya. Selanjutnya tindakan refleksi terhadap rancangan yang telah disusun kembali sebelum digunakan.

Hasil pengamatan observer dan didukung oleh data dokumentasi data berupa foto pada proses pembelajaran siklus I, guru sudah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran *Paired Storytelling* sesuai yang direncanakan. Namun masih ada aspek yang belum terlaksana. Selain itu, aktivitas siswa yang masih berada pada ktiteria cukup dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang diharapkan, yaitu 75%. Setelah dilakukan tindakan observasi siklus I. maka terdapat hal-hal yang perlu di perhatikan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada lembar observasi guru dalam, membuka kelas guru belum melaksanakan sebuah pertanyaan yang memunculkan ingatan siswa dengan pelajaran sebelumnya atau bertanya tentang materi yang akan di pelajari. Kemudian ketika menutup pembelajaran yang dimaksud memberi materi untuk pendalaman dan mengingat materi selanjutnya.

- 2) Kemudian pada kegiatan melakukan apresiasi, guru belum melakukan apresiasi yang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Guru belum memberikan contoh bercerita
- 4) Kemudian pada hasil observasi siswa terdapat siswa yang belum aktif dalam bertanya jawab.
- 5) Dalam aktivitas keterampilan bercerita terdapat siswa masih malu, ragu-ragu, terbata-bata dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas.
- 6) Siswa kurang lancar, atau terbata-bata untuk berbicara dan dalam aspek keterampilan berbicara seperti, tekanan, ucapan, kosa kata yang kurang tepat.
- 7) Hasil belajar siswa berupa keterampilan bercerita pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikan sebesar 66.13%, hal ini belum mencapai indikator keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 75%, sehingga perlu tindakan berikutnya.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan keterampilan bercerita, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada hal berikut ini:

- 1) Guru perlu meningkatkan keterampilan dalam membuka dan menutup kelas agar lebih bermakna bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru harus melakukan apresiasi kepada siswa agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Guru memberikan contoh bercerita dan bimbingan saat proses pembelajaran.
- 4) Hasil belajar siswa berupa keterampilan berbicara perlu ditingkatkan lagi.
- 5) Siswa perlu memanfaatkan waktu berlatih sebelum bercerita di depan kelas agar tidak terbata-bata saat memerankan tokoh dalam bercerita.

b. Rencana Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi menyusun rancangan yang akan dilakukan, yaitu : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahapan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II dilakukan selama II pembelajaran dengan tema Daerah Tempat Tinggalku.

Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *paired storytelling*. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 15 April 2022.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dimulai dengan memberi salam dan mengajak siswa berdoa'a.
- 2) Menyanyikan salah satu lagu wajib dan nasional.

- 3) Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran (absensi) juga mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kelas.
- 4) Guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 5) Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Daerah Tempat Tinggalku” sub tema “Lingkungan Tempat Tinggalku”.
- 6) Guru Memberi Brainstorming mengenai materi
- 7) Kemudian Guru menyampaikan dan menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran.
- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Berdasarkan metode pembelajaran *Paired Storytelling* yang digunakan Guru mengondisikan siswa secara berpasangan.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan.
- 3) Siswa saling menyampaikan informasi dari jawaban pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Salah satu siswa diminta untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring dan jelas.
- 5) Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa siap, termotivasi dan terangsang untuk belajar lebih jauh mengenai teks cerita fiksi.

- 6) Siswa memperhatikan gambar dan teks cerita “Kasuari dan Dara Makota”.
- 7) Kemudian Guru memberikan contoh bercerita dengan suara nyaring dan sikap yang baik.
- 8) Kemudian secara berpasangan siswa diminta untuk berlatih membaca teks cerita “Kasuari dan Dara Makota”.
- 9) Kemudian setelah membaca dan memahami isi cerita siswa bersama pasangannya di minta untuk bercerita kembali didepan kelas bersama pasangannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, dan percaya diri.
- 10) Guru menjelaskan bahwa cerita “Kasuari dan Dara Makota” merupakan salah satu cerita fiksi.
- 11) Kemudian guru bertanya jawab kepada siswa terkait penjelasan yang telah diberikan guru tentang cerita fiksi.
- 12) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

c) Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari.
- 2) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaannya tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

- 4) Kemudian bersama-sama menyanyikan lagu daerah untuk menumbuhkan rasa.
- 5) Kelas ditutup dengan mengucapkan salam dan do'a penutup pembelajaran yang dipimpin oleh siswa.

3. Hasil Observasi Siklus II

a) Aktivitas Guru

Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan siklus II terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul. Untuk lebih jelas, dapat dilihat dilampiran 7.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa skor peroleh dari hasil lembar observasi guru sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{24}{24} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 100$$

Jadi dapat diketahui skor peroleh sebesar 100 dengan kriteria sangat baik, guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Paired Storytelling* yang telah direncanakan. Guru menanyakan kepada siswa apakah mereka suka bercerita, dan cerita apa yang sudah mereka baca. Guru menyampaikan cerita yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut. Sebelum memulai bercerita sesuai dengan metode pembelajaran yang akan

digunakan guru mengatur tempat duduk siswa secara berpasangan-pasangan. Kemudian, sebelum siswa diminta guru bercerita di depan kelas bersama pasangannya guru memberikan contoh cara bercerita dengan mendramatisasi cerita yang akan di bahas. Kemudian setelah guru selesai mencontohkan cara bercerita semua siswa diminta untuk berlatih sebelum bercerita di dapan kelas bersama pasangannya. Berbeda dengan siklus I, dalam siklus II ini guru sudah melakukan apresiasi yang melibatkan siswa secara langsung di kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa, setelah mengetahui refleksi guru juga sudah mulai bertanya materi sebelumnya dan materi yang akan di pelajari sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru sudah mencontohkan cara bercerita dan guru sudah memberikan refleksi setelah pembelajaran seperti menanyakan perasaan siswa setelah belajar.

b) Aktivitas Siswa

Kegiatan terhadap aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II selama 1 pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi dari pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai observer dengan mengisi lembar oservasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar obervasi sesuai dengan indikator yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

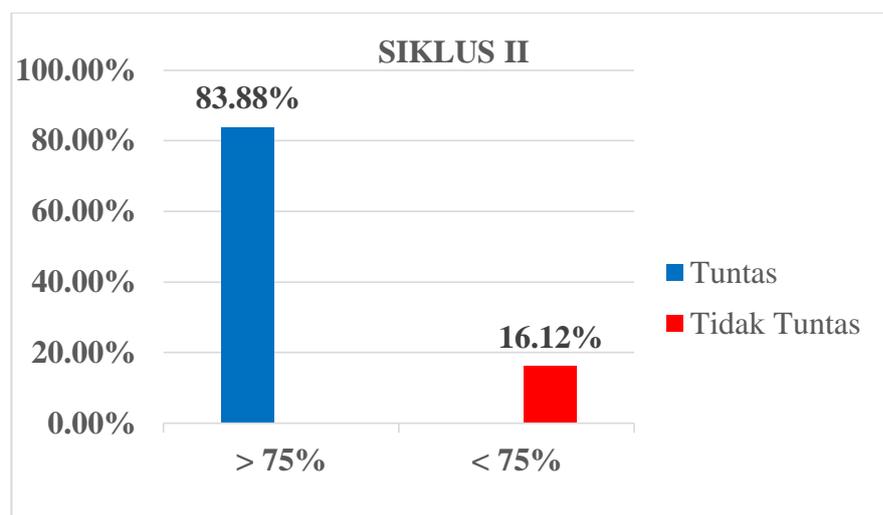
Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan langkha-langkah pembelajaran keterampilan berbicara

menggunakan metode *Paired Storytelling* dengan baik. Siswa membaca teks cerita “Kasuari dan Dara Makota”. Siswa memperhatikan guru saat memberikan contoh bercerita. Guru membagi siswa menjadi 16 kelompok dengan berpasangan-pasangan. Siswa berlatih dengan pasangannya untuk mengetahui karakter dalam cerita sebelum melakukan praktek bercerita di depan kelas. Siswa memanfaatkan waktu berlatih bersama pasangan, siswa maju dengan sungguh-sungguh, sementara siswa yang belum bercerita menyimak teman yang maju bercerita. Kemudian setelah bergantian bercerita di depan kelas bersama pasangan siswa dan guru menyimpulkan cerita dan mengekspresikan perasaan mereka selama pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa di kelas selama proses pembelajaran dan rekapan hasil lembar observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 8. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan bercerita siswa dalam proses pembelajaran tematik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II sudah baik yaitu dengan total nilai 2.425 dan dengan rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* adalah 78,22 dengan kriteria baik. Dari hasil lembar observasi untuk mengetahui hasil aktivitas pembelajaran siswa siklus II sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajar

paired storrtelling karena sudah memenuhi indikator ketuntasan aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai nilai $\geq 75\%$ dengan kategori baik.

Kemudian setelah melakukan observasi, peneliti mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran, adapun hasil dari post test pada siklus II. Adapun rekapan nilai dari post test siswa dapat dilihat dilampiran 9. Dapat kita lihat dari nilai *post test* siklus II diketahui total skor sebesar 2.404 dan rata-rata yaitu 77,55 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai tersendah 64. Siswa yan mendapat nilai diatas KKM sebanyak 26 siswa (83,88%) dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebnyak 5 siswa (16,12%). Berikut digram ketercapaian KKM dari siklus II.



Gambar 4.2.
Diagram Pencapaian KKM Siklus II

Berdasarkan dari hasil gambar 4.2. dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (83,88%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (16,12%).

4) Tahap Refleksi Siklus II

Tahap refleksi dilakukan setelah melewati tahap pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan bercerita siswa setelah memenuhi indikator keterampilan berbicara yang telah ditetapkan, setelah observer dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang di peroleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi.

Berdasarkan hasil refleksi penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu adanya peningkatan keterampilan bercerita siswa kedalam kategori baik dengan skor rata-rata 77,55%, maka dengan demikian pemberian tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II.

B. Diskusi Hasil Penelitian

1. Analisi Data

Setelah semua data diolah, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dalam menganalisis data didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka pertanyaan tersebut dapat dijawab hasil penelitian yang memuat pengelolaan data bagaimana hasil keterampilan berbicara yang ditimbulkan siswa, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan hasil pengamatan terhadap pengelolaan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

2. Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan maka dapat diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan keterampilan bercerita siswa belum begitu optimal. Tetapi terdapat peningkatan pada aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

Keterampilan guru dapat dilihat dari skor peroleh hasil lembar observasi guru pada siklus I dapat diketahui skor peroleh sebesar 75 dengan kriteria baik. Kemudian meningkat pada siklus II diketahui skor peroleh sebesar 100 dengan kriteria sangat baik. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh total nilai 2.092 dan rata-rata hasil observasi sebesar 67,48 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh total nilai 2.425 dan rata-rata hasil observasi sebesar 78,22. Hal ini menunjukkan bahawa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran pada pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *paired storytelling*.

Hasil dari observasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

Skor Aktivitas	Total Nilai dan Rata-rata	Kriteria
Siklus I	2.092 (67,48%)	Cukup
Siklus II	2.425 (78.22%)	Baik
Peningkatan	333 (10,74%)	

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* dari siklus I ke siklus II yaitu dengan nilai 333 (10,74%).

b. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk memperoleh tingkat kemampuan berbicara siswa saat evaluasi pembelajaran berlangsung.

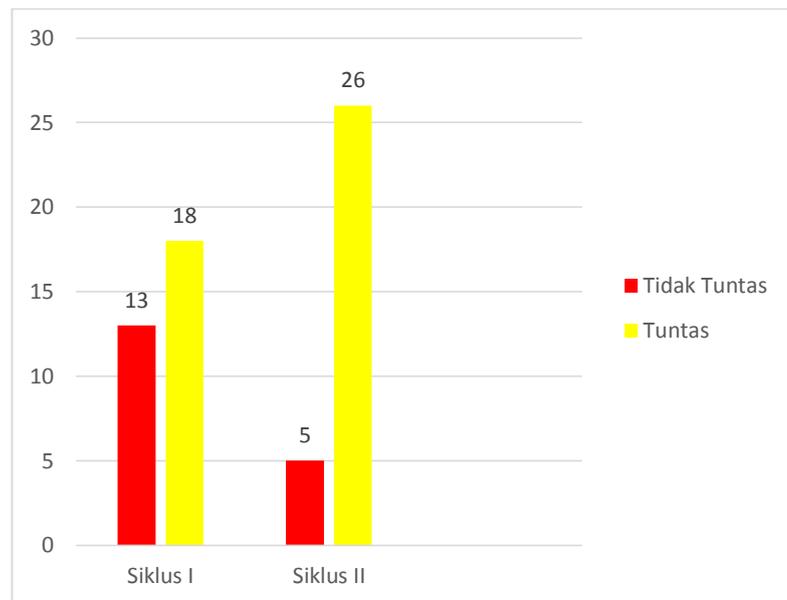
Skor hasil keterampilan berbicara dilihat dari tes evaluasi pembelajaran pada siklus I diperoleh total skor sebesar 2.050 dan rata-rata 66,13 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 53. Siswa tuntas pada siklus I sebanyak 18 siswa (58,06%), sedangkan pada siklus II diperoleh total skor sebesar 2.404 dan rata-rata 77,55 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 64. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 26 siswa

(83,88%). Adapun Hasil dari tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Paired Storrytelling*

Lembar Tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas	18 (58,06%)	26 (83,88%)	8 (25,80%)
Tidak Tuntas	13 (41,48%)	5 (16,12%)	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan skor keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Paired Storrytelling* dengan peningkatan persentase siklus I ke siklus II sebesar hal ini berarti menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun persentase keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut :



Gambar 4.3.
Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan
Metode Pembelajaran *Paired Storytelling*

3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat hasil sebagai berikut:

a. Siklus I

Keberhasilan belajar dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu siswa bersemangat membaca cerita yang dipilih guru, antusias siswa dalam memperhatikan guru saat memberikan contoh bercerita, siswa berani bertanya yang berhubungan dengan cerita, siswa bersemangat berlatih dengan pasangannya sebelum maju bercerita di depan kelas, antusias siswa untuk maju bercerita di depan kelas

dan siswa menyimpulkan cerita yang telah disampaikan, kemudian siswa berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita.

Ada beberapa permasalahan saat kondisi awal (pra siklus) yaitu tidak adanya rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi siswa dan kurangnya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dimana yang kita ketahui metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan di dalam kelas. Akibatnya, siswa pasif saat pembelajaran, tidak mau bertanya dan jika guru meminta untuk bertanya siswa masih malu, ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan sebuah materi yang sedang diajarkan.

Pada tahap siklus I, dari kegiatan siswa yang telah diamati, terlihat masih ada siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa masih malu, ragu-ragu, dan tidak percaya diri untuk bercerita. Ada juga siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk berlatih.

Keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji, menunjukkan peningkatan melalui penggunaan metode pembelajaran *Paired Storytelling*. Dalam penilaian keterampilan berbicara siswa digunakan penilaian per aspek yang telah ditetapkan. Masing-masing aspek dinilai dengan pemberian skor. Pemberian skor tersebut mengacu pada instrumen penelitian

yang telah disediakan. Peningkatan aktivitas pembelajaran siswa yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata sebesar 67,48.

Dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus I diperoleh 18 siswa (58,06%) tuntas dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (41,49%), dengan rata-rata keterampilan berbicara siswa siklus I sebesar 66,13%, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 53.

b. Siklus II

pada tahap siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Adanya peningkatan aktivitas siswa pada masing-masing siklus menunjukkan bahwa upaya guru untuk memotivasi dan membimbing siswa saat pembelajaran. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran. Guru bersama siswa berlatih bercerita sehingga siswa dapat bercerita dengan maksimal di depan kelas.

Keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji, menunjukkan peningkatan melalui penggunaan metode pembelajaran *Paired Storytelling*. Dalam penilaian keterampilan berbicara siswa digunakan penilaian per aspek yang telah ditetapkan. Masing-masing aspek dinilai dengan pemberian skor. Pemberian skor tersebut mengacu pada instrumen penelitian

yang telah disediakan. Peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II dengan rata-rata sebesar 78,22.

Dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Kemudian siswa yang tuntas pada siklus I adalah 18 siswa (58,06%). Pada siklus II diperoleh 26 siswa (83,88%) tuntas dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yaitu 70. Keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Paired Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Rizki Pratiwi (2016) yang berjudul "Penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu sebesar 71 dan siklus II 80,4. Tingkat ketuntasan pada siklus

I sebesar 60,9% dan pada siklus II sebesar 87%. Dari penerapan siklus I dan siklus II keterampilan belajar siswa mengalami peningkatan 26,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini juga dilakukan Marianus Yufrinalis dan Veronika Fedia Eba Gleko (2019) yang berjudul “Penggunaan Teknik *Paired Storyelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Katolik HABI”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Yoga Hermawan, Luh Putu Putrini Mahadewi, dan Ndara Tanggu Renda (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Tejakula yang berjumlah (17 Orang). Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sudah terbukti model pembelajaran *Paired Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa adapun dampak dari penggunaan metode pembelajaran *Paired Storytelling* yaitu memotivasi siswa untuk aktif dan berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran lebih

menyenangkan, siswa menjadi lebih percaya diri ketika tampil di depan kelas, siswa juga dapat mengembangkan pikiran dan imajinasi mereka, siswa dapat kesempatan untuk bekerjasama dengan kelompok atau pasangannya, memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Dari pemaparan tersebut, dapat kita ketahui bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan keterampilan-keterampilan siswa akan terbentuk dengan lebih baik dan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SDN 104255 Paluh Sibaji.

1. Tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* adalah dengan persentase sebesar 36,06%.
2. Tingkat keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* pada siklus I adalah dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 18 (58,06%) siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 (41,49%) siswa dengan rata-rata sebesar 66,13. Kemudian pada siklus II terdapat 26 (83,88%) siswa yang tuntas, dan 5 (16,12%) siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata sebesar 77,55. Peningkatan keterampilan berbicara siswa sebesar 8 (25,80%) siswa.
3. Perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Paired Storytelling* dapat diketahui bahwa siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Paired Storytelling*. Keterampilan bercerita siswa dalam proses pembelajaran tematik khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dengan kriteria cukup, dengan total nilai keseluruhan siswa sebesar 2.092 dengan rata-rata 67,48,

lalu pada siklus II sudah dengan kriteria baik yaitu dengan total nilai keseluruhan siswa adalah 2.425 dan dengan rata-rata 78,22. Aktivitas pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik.

B. Saran

Setelah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dipaparkan dalam bentuk tulisan maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin berguna dan bermanfaat sebagai masukan, demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di SDN 102455 Paluh Sibaji. Adapun saran dari peneliti atau penulis sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Paired Storytelling* ketika proses belajar mengajar dalam pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa.
2. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Paired Storytelling* ini siswa akan lebih aktif dan senang dengan setiap materi yang diberikan oleh guru, dan akan membuat guru lebih mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.
3. Penggunaan metode pembelajaran *Paired Storytelling* dalam pembelajaran bercerita dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang mengutamakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Guru diharapkan sebelum mengajar menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

5. Sebaiknya sekola memfasilitasi guru untuk mengembangkan metode, model, media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, tidak hanya digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia namun, dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya karena dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.
6. Ada keterbatasan terkait proses pembelajaran yang masih terdapat aktivitas yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian berikutnya, bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : PrenadaMedia Group.
- A. Lie. 2014. *Cooperative Learning : Memperaktekkan Cooprative Learning Didalam Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bahar, Herwina, dan Syahrul, Nazal. (2019). *Ketuntasan Belajar IPA Melalui Number Head Together (NHT) Pada Kurikulum 2013*. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1).
- Dimmyani, Johni. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Guntur, Henry. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasana*. Bandung: Angkasa.
- Hafismuaddab. *Teknik Mengajar Bercerita Berpasangan Paired Storytelling*. Jakarta: Wordpress.
- Hermawan, Yoga, dkk. (2016). *Penerapan Pembelajaran Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1).
- Hidayanto, Dwi Nugroho, dkk. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis Sistematis Untuk Guru dan Calon Guru*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hurit, Roberta Uron, dkk. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.

- Kusuma, Winda Enggelina, dkk. (2021). *Pengaruh Metode Paired Storry Telling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 1 (2), 50-54.
- Lefudin. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama.
- Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Nurharyadi. (2018). "Penerapan Metode Stoeytelling Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 178/X Desa Bangun Karya." Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri.
- Prabawardani, Agung, Parmiti (2018). *Pengaruh Metode Storytelling Berbantuan Komik Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V*. Jurnal EDUTECH Universitas Pedidikan Ganesha, 6 (2), 147-158.
- Pratiwi Rosalina Rizki. (2016). *Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 199-207.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Rohana. Syamsuddin. 2021. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Makasar.
- Rosdiana. Eka. dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storyteling Berbantu Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD*. Jurnal Undiksha.
- Simbolon, Marlina Eliyanti. 2019. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Pusblishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suyanto, dkk. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta : Multi Pressinsdo.

Tarigan. H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Gadung Persada.

Tiara, Ajeng Permana. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Paired Storytelling Siswa Kelas VA SDN Demakijo1*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

Yufrinalis, Marianus. Veronika. (2019). *Penggunaan Teknik Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Katolik HABI*. Jurnal Serambi PTK, 6(1).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan :
 Kelas/Semester : IV/2
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Sub Tema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia Dan IPA
 Pembelajaran Ke : 1
 Alokasi/Waktu : 1 Hari

SIKLUS I

A. TUJUAN

1. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita setelah membaca teks cerita dengan tepat.
2. Siswa mampu bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat melalui metode *Paired Storytelling* dengan baik.
3. Siswa mampu membuat percakap melalui metode *Paired Storytelling* dengan benar.
4. Melalui kegiatan mengamati gambar siswa dapat mengetahui pengertian dan perbedaan gaya dan gerak dengan benar.
5. Siswa mampu mempraktikkan gerakan tarikan dan dorongan dengan benar.

B. KEGIATAN PMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dengan memberi salam dan mengajak siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Menyanyikan salah satu lagu wajib dan nasional. • Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran (absensi) juga mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kelas. • Guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa. • Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Daerah Tempat Tinggalku". • Guru menyampaikan dan menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan metode pembelajaran <i>Paired</i> 	

	<p>menyampaikan hasil pengamatannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku. • Siswa memahami pengertian gaya dan gerak. • Kemudian siswa bersama pasangannya diminta melakukan percobaan menggunakan alat yang ada didalam kelas untuk mengetahui gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda. • Siswa kemudian menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil percobaan. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah berlangsung. • Kemudian bersama-sama menyanyikan lagu daerah untuk menumbuhkan rasa. • Kelas ditutup dengan mengucapkan salam dan do'a penutup pembelajaran yang dipimpin oleh siswa. 	15 Menit

C. PENILAIAN

1. Pengamatan Sikap : Pengamatan dan Rekaman sikap
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis, Persentasi
3. Penilaian Keterampilan : Praktek, Unjuk kerja

Mengetahui
Kepala SDN 104255 Paluh Sibaji



Pantai Labu, 2022

Guru Kelas IV C

LINDA ERLIDA, S.Pd.
NIP : 19770729202212005

LAMPIRAN 2 : LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Observasi Terhadap Guru

Sekolah : SDN 104255 Paluh Sibaji
 Nama Guru : LE. S.Pd
 Hari/Tanggal : Jumat / 25 Maret 2022.
 Pertemuan/Siklus : I

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan !

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Melaksanakan Pra Pembelajaran		
	a. Mempersiapkan media	✓	
	b. Memimpin pembukaan kelas	✓	
	c. Mengabsen dan mengecek kesiapan belajar siswa	✓	
2.	Melakukan apresiasi terkait materi yang dipelajari		
	a. Melakukan apresiasi yang menarik perhatian siswa		✓
	b. Menumbuhkan motivasi siswa	✓	
	c. Bertanya tentang materi yang sebelumnya di pelajari		
	d. Bertanya tentang materi yang akan di pelajari		✓
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓	
	b. Menyampaikan metode, model dan strategi dalam pembelajaran yang akan dilakukan	✓	
	c. Menjelaskan tujuan penggunaan metode <i>Paired Storytelling</i>	✓	
4.	Menyampaikan materi pembelajaran		
	a. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	b. Memberi contoh yang konkrit dalam menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	c. Menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi	✓	
5.	Membimbing dalam pembagian bahan cerita		
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok secara berpasangan	✓	

	b. Menjelaskan bahan cerita yang diberikan kepada kelompok	✓	
	c. Memberikan petunjuk saat pembagian cerita dengan suara yang jelas dan tepat	✓	
	d. Memberi contoh cara bercerita kepada siswa		✓
6.	Guru membimbing dalam berjalannya proses pembelajaran	✓	
	a. Membimbing siswa dalam kegiatan bertanya	✓	
	b. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran	✓	
7.	Guru menutup pembelajaran		✓
	a. Memberikan refleksi setelah pembelajaran	✓	
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran	✓	
	c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan setelah mengikuti pembelajaran	✓	
	d. Guru menyampaikan pembelajaran esok yang akan di pelajari		✓
	e. Guru mengakhiri/menutup kelas dengan berdoa dan mengucapkan salam	✓	

LAMPIRAN 3 : LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING* SIKLUS I

A. Lembar Observasi Siswa Nilai Terendah

LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING*

Observasi Terhadap Siswa

Nama Siswa : F. H
 Sekolah : SDN 104255 Paluh Sibaji
 Kelas/Semester : IV-c / II
 Hari/Tanggal : Jumat / 25 Maret 2022
 Pertemuan/Siklus : I.

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan !

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Semangat siswa untuk membaca cerita		✓		
2.	Antusias memperhatikan contoh guru bercerita		✓		
3.	Bersehat berlatih bercerita dengan pasangannya		✓		
4.	kemampu bercerita dengan bahasa yang baik			✓	
5.	Kejelasan ucapan dalam bercerita			✓	
6.	Kejelasan tinggi rendah nada dalam bercerita			✓	
7.	Ekspresi/ mimik yang tepat sesuai dengan isi cerita			✓	
8.	Bercerita didepan kelas menggunakan sikap yang baik		✓		
9.	Kelancaran bercerita siswa			✓	
10.	Kejelasan isi cerita			✓	
11.	Antusias untuk maju bercerita didepan kelas		✓		
12.	Menyimak teman lain saat bercerita			✓	
13.	Siswa aktif bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita		✓		
14.	Menyimpulkan cerita yang telah disampaikan			✓	
15.	Siswa berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita			✓	

$$J = \frac{36}{60} \times 100$$

$$= 60$$

B. Lembar Observasi Siswa Nilai Tertinggi

LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PAIRED STORYTELLING

Observasi Terhadap Siswa

Nama Siswa : C.S
Sekolah : SDN 104255 Paloh Sibaji
Kelas/Semester : IV-C / II
Hari/Tanggal : Jumat / 25 Maret 2022
Pertemuan/Siklus : I

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan !

Keterangan

4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Semangat siswa untuk membaca cerita	✓			
2.	Antusias memperhatikan contoh guru bercerita		✓		
3.	Bersemangat berlatih bercerita dengan pasangannya	✓			
4.	kemampu bercerita dengan bahasa yang baik		✓		
5.	Kejelasan ucapan dalam bercerita	✓			
6.	Kejelasan tinggi rendah nada dalam bercerita		✓		
7.	Ekspresi/ mimik yang tepat sesuai dengan isi cerita		✓		
8.	Bercerita didepan kelas menggunakan sikap yang baik	✓			
9.	Kelancaran bercerita siswa		✓		
10.	Kejelasan isi cerita	✓			
11.	Antusias untuk maju bercerita didepan kelas	✓			
12.	Menyimak teman lain saat bercerita		✓		
13.	Siswa aktif bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita	✓			
14.	Menyimpulkan cerita yang telah disampaikan		✓		
15.	Siswa berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita		✓		

$$J = \frac{40}{60} \times 100$$

$$= 80$$

C. Rekapitulasi Nilai Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Berbicara Menggunakan Metode *Paired Storytelling* (Siklus I)

No	Nama	Hasil Observasi	Data Mentah	Nilai	Keterangan
1.	A	46	0,78	78	Baik
2.	AP	48	0,80	80	Baik
3.	BS	45	0,75	75	Baik
4.	BA	44	0,73	73	Baik
5.	CS	47	0,78	78	Baik
6.	DA	43	0,72	72	Baik
7.	DS	38	0,63	63	Cukup
8.	DAP	38	0,63	63	Cukup
9.	EPP	44	0,73	73	Baik
10.	ES	44	0,73	73	Baik
11.	FY	38	0,63	63	Cukup
12.	FH	36	0,60	60	Cukup
13.	FA	39	0,65	65	Cukup
14.	HS	38	0,63	63	Cukup
15.	JW	38	0,63	63	Cukup
16.	M.ZH	37	0,62	62	Cukup
17.	MA	38	0,63	63	Cukup
18.	MR	46	0,77	77	Baik
19.	MTS	37	0,62	62	Cukup
20.	MA	36	0,60	60	Cukup
21.	N	43	0,72	72	Baik
22.	R	41	0,68	68	Cukup
23.	RS	39	0,65	65	Cukup
24.	RS	42	0,70	70	Cukup
25.	RF	42	0,70	70	Cukup
26.	SRH	36	0,60	60	Cukup
27.	SN	37	0,62	62	Cukup
28.	S	46	0,77	77	Baik
29.	SA	36	0,60	60	Cukup
30.	TNN	36	0,60	60	Cukup
31.	VT	36	0,60	60	Cukup
Total Nilai				2092	
Rata-Rata				67,48	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

LAMPIRAN 4: LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA (PRE TEST)

A. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Nilai Terendah (Pre Test)

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

PRE TEST

Nama Siswa : A
 Sekolah : SDN 104255 Paloh Sibahi
 Kelas/Semester : V / II
 Hari/Tanggal : Jumat / 25 maret 2022
 Siklus : I

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata/Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Nonkebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	0
		Ucapan	0
		Kosa kata/ diksi	3
		Struktur kalimat	3
2.	Nonkebahasaan	Kelancaran	2
		Pengungkapan materi wicara	1
		Keberanian	2
		Sikap	2
Jumlah			31

B. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Nilai Tertinggi (Pre Test)

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

PRE TEST

Nama Siswa : C.S
 Sekolah : DN 104255 Paluh Sibaji
 Kelas/Semester : IV-1/B
 Hari/Tanggal : Jumat / 25 Maret 2022
 Siklus : I

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata/Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Nonkebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	10
		Ucapan	10
		Kosa kata/ diksi	5
		Struktur kalimat	5
2.	Nonkebahasaan	Kelancaran	5
		Pengungkapan materi wicara	4
		Keberanian	5
		Sikap	4
Jumlah			48

C. Rekapitulasi Lembar Penilaian *Pre Test* Keterampilan Bicara Siswa

No	Nama	Indikator								Skor
		Kebahasaan				Nonkebahasaan				
		Tekan an	Ucap an	Kosakata / diksi	Struktur Kalimat	Kelancar An	Pengungkap an materi wicara	Keberani an	Sikap	
1.	A	9	9	3	3	2	1	2	2	31
2.	AP	9	9	3	3	3	2	2	2	33
3.	BS	10	9	3	3	3	2	2	2	34
4.	BA	10	10	4	4	3	2	2	2	37
5.	CS	10	10	5	5	5	4	5	4	48
6.	DA	10	9	3	3	2	2	3	3	35
7.	DS	10	9	3	3	3	2	2	2	34
8.	DAP	5	6	6	5	3	3	3	3	34
9.	EPP	10	9	3	3	3	2	2	2	34
10.	ES	9	9	3	3	2	2	2	2	32
11.	FY	9	9	3	3	2	1	2	2	31
12.	FH	9	9	3	3	2	2	2	2	32
13.	FA	5	5	5	5	3	3	3	3	32
14.	HS	5	6	6	5	3	3	3	3	34
15.	JW	10	11	4	4	3	2	2	2	38
16.	M.ZH	10	12	4	4	3	2	2	2	39
17.	MA	5	5	5	5	3	3	3	3	32
18.	MR	10	11	4	4	3	2	2	2	38
19.	MTS	5	6	6	6	4	4	3	4	38
20.	MA	9	10	8	7	5	4	5	5	53
21.	N	5	6	6	6	4	3	4	4	38
22.	R	5	6	6	6	4	3	4	4	38
23.	RS	5	5	6	5	4	4	3	3	35
24.	RS	6	5	5	5	3	4	3	4	35
25.	RF	6	6	6	6	4	3	4	4	39
26.	SRH	5	6	5	5	4	4	3	3	35
27.	SN	5	6	6	5	3	3	3	3	34
28.	S	9	10	4	3	4	2	2	2	36
29.	SA	6	5	6	5	4	3	3	4	36
30.	TNN	5	6	5	5	4	4	3	3	35
31.	VT	5	6	6	6	4	4	4	3	38
Jumlah										1118
Rata-rata										36,06

LAMPIRAN 5 : LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA (POST TEST SIKLUS I)

A. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Nilai Terendah (Post Test)

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

POST TEST

Nama Siswa : MA
 Sekolah : SDN 104255 Paloh Sibaji
 Kelas/Semester : V-C / II
 Hari/Tanggal : Jumat / 25 Maret 2022
 Siklus : I

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasanaa : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata/Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Nonkebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	9
		Ucapan	10
		Kosa kata/ diksi	0
		Struktur kalimat	7
2.	Nonkebahasaan	Kelancaran	5
		Pengungkapan materi wicara	4
		Keberanian	5
		Sikap	5
Jumlah			53

B. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Nilai Tinggi (Post Test)

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

POST TEST

Nama Siswa : CS
 Sekolah : SDN 104255 Paluh Sibaji
 Kelas/Semester : V-C / II
 Hari/Tanggal : Jumat 15 April 2022
 Siklus : II

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasanaa : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata/Diksi 1 s/d 10
 d. Sruktur Kalimat 1 s/d 10
2. Nonkebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	17
		Ucapan	19
		Kosa kata/ diksi	10
		Struktur kalimat	9
2.	Nonkebahasaan	Kelancaran	8
		Pengungkapan materi wicara	7
		Keberanian	8
		Sikap	7
Jumlah			85

C.Rekapitulasi Lembar Penilaian *Post Test* Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

No	Nama	Indikator								Skor	Keterangan
		Kebahasaan				Nonkebahasaan					
		Teka n an	Ucap an	Kosaka ta / diksi	Struktur Kalimat	Kelan car An	Pengung kapan materi wicara	Kebe rani An	Sikap		
1.	A	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
2.	AP	15	16	8	8	6	6	6	6	71	Tuntas
3.	BS	13	13	8	7	5	5	5	5	61	Tidak Tuntas
4.	BA	16	16	8	8	6	6	6	6	72	Tuntas
5.	CS	16	16	9	8	7	6	7	6	75	Tuntas
6.	DA	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
7.	DS	10	10	8	8	5	5	5	5	56	Tidak Tuntas
8.	DAP	15	16	8	8	6	6	6	6	71	Tuntas
9.	EPP	14	13	9	8	5	5	5	5	64	Tidak Tuntas
10.	ES	16	16	9	8	6	6	6	6	73	Tuntas
11.	FY	10	12	8	8	5	5	5	5	58	Tidak Tuntas
12.	FH	16	16	9	8	7	6	7	6	75	Tuntas
13.	FA	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
14.	HS	13	14	8	7	5	5	5	5	62	Tidak Tuntas
15.	JW	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
16.	M.ZH	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
17.	MA	13	13	8	7	5	5	5	5	61	Tidak Tuntas
18.	MR	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
19.	MTS	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
20.	MA	9	10	8	7	5	4	5	5	53	Tidak Tuntas
21.	N	15	16	8	8	6	6	6	6	71	Tuntas
22.	R	12	13	8	7	5	5	5	5	60	Tidak Tuntas
23.	RS	10	10	8	8	5	5	5	5	56	Tidak Tuntas
24.	RS	15	16	8	8	6	6	6	6	71	Tuntas
25.	RF	15	16	8	8	5	6	6	6	70	Tuntas
26.	SRH	12	13	8	7	5	5	5	5	60	Tidak Tuntas
27.	SN	12	13	8	7	5	5	5	5	60	Tidak Tuntas
28.	S	16	16	9	8	6	6	6	6	73	Tuntas
29.	SA	10	12	9	8	5	5	5	5	59	Tidak Tuntas
30.	TNN	9	12	8	8	5	5	5	5	57	Tidak Tuntas
31.	VT	15	16	8	8	6	6	6	6	71	Tuntas
Total Skor										2050	
Rata-rata										66,13	
Nilai Tertinggi										75	
Nilai Terendah										53	
Jumlah Dan Persentase (%) Siswa Tuntas										18 (58,06%)	
Jumlah Dan Persentase (%) Siswa Tidak Tuntas										13 (41,49%)	

LAMPIRAN 6 : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

(RPP)

Satuan pendidikan :
 Kelas/Semester : IV/2
 Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
 Sub Tema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia Dan IPA
 Pembelajaran Ke : 2
 Alokasi/Waktu : 1 Hari

SIKLUS II

A. TUJUAN

1. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita setelah membaca teks cerita dengan tepat.
2. Siswa mampu bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat melalui metode *Paired Storytelling* dengan baik.
3. Siswa mampu membuat percakap melalui metode *Paired Storytelling* dengan benar.
4. Melalui kegiatan mengamati gambar siswa dapat mengetahui pengertian dan perbedaan gaya dan gerak dengan benar.
5. Siswa mampu mempraktikkan gerakan tarikan dan dorongan dengan benar.

B. KEGIATAN PMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dimulai dengan memberi salam dan mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (Religius dan Integritas) • Menyanyikan salah satu lagu wajib dan nasional. (Nasionalisme) • Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi lembar kehadiran (absensi) juga mengecek kerapian pakaian dan kebersihan kelas. • Guru menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengetahui pemahaman siswa. (Apresiasi) • Kemudian guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Daerah Tempat Tinggalku". • Guru menyampaikan dan menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan metode pembelajaran <i>Paired Storytelling</i> yang digunakan Guru mengondisikan siswa secara berpasangan • Guru mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah siswa senang membaca cerita? 4. Cerita apa yang pernah mereka baca? • Siswa saling menyampaikan informasi dari jawaban pertanyaan yang diberikan guru. (Communication) • Salah satu siswa diminta untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring dan jelas. (Literasi) • Guru membacakan narasi pada buku dan memberikan penjelasan. • Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa siap, termotivasi dan terangsang untuk belajar lebih jauh mengenai teks cerita fiksi. • Guru memberikan teks cerita kepada siswa. • Siswa memperhatikan gambar dan cerita "Kasuari dan Dara Makota". • Kemudian secara berpasangan siswa diminta untuk berlatih membaca cerita "Kasuari dan Dara Makota". (Literasi) • Kemudian setelah membaca dan memahami isi cerita siswa bersama pasangannya siswa di minta untuk bercerita kembali didepan kelas bersama pasangannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, dan percaya diri. (Communication) • Guru menjelaskan bahwa ceita Asal Mula Danau Toba merupakan salah satu cerita fiksi. Cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat berupa hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi didunia ayata. • Kemudian guru bertanya jawab kepada siswa terkait penjelasan yang telah diberikan guru tentang cerita fiksi. (Communication) • Siswa membaca narisi pada buku, kemudian guru menjelaskan bahwa banyak sarana umum dilingkung dan tempat tinggal, seperti taman bermain anak. • Siswa diminta mengamati gambar. • Guru mengajukan peranyaan apa yang 	<p style="text-align: center;">150 Menit</p>
-----------------------------	--	--

	<p>dilakukan udin pada gambar?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. • Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku. (Literasi) • Siswa memahami pengertian gaya dan gerak. • Kemudian siswa bersama pasangannya diminta melakukan percobaan menggunakan alat yang ada didalam kelas untuk mengetahui gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda. (Collaboration and mengeksplorasi) • Siswa kemudian menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil percobaan. (Critical Thinking and Problem Solving) 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah berlangsung. • Kemudian bersama-sama menyanyikan lagu daerah untuk menumbuhkan rasa (Nasionalisme, Persatuan dan Toleransi) • Kelas ditutup dengan mengucapkan salam dan do'a penutup pembelajaran yang dipimpin oleh siswa. (Religius) 	15 Menit

C. PENILAIAN

4. Pengamatan Sikap : Pengamatan dan Rekaman sikap
5. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis, Persentasi
6. Penilaian Keterampilan : Praktek, Unjuk kerja

Pantai Labu, 2022

Mengetahui

Kepala SDN 104255 Paluh Sibaji



NURMALIS, S.Ag.

NIP : 197009071994012003

Guru Kelas IV C

Handwritten signature of Linda Erlida, S.Pd.

NIP : 197107292022212008

LAMPIRAN 7 : LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

Observasi Terhadap Guru

Sekolah : DN 104255 Paluh Sibaji
 Nama Guru : LE, SPd
 Hari/Tanggal : Jumat 15 April 2022
 Pertemuan/Siklus : II

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan !

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Melaksanakan P.a Pembelajaran		
	a. Mempersiapkan media	✓	
	b. Memimpin pembukaan kelas	✓	
	c. Mengabsen dan mengecek kesiapan belajar siswa	✓	
2.	Melakukan apresiasi terkait materi yang dipelajari		
	a. Melakukan apresiasi yang menarik perhatian siswa	✓	
	b. Menumbuhkan motivasi siswa	✓	
	c. Bertanya tentang materi yang sebelumnya dipelajari	✓	
	d. Bertanya tentang materi yang akan dipelajari	✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓	
	b. Menyampaikan metode, model dan strategi dalam pembelajaran yang akan dilakukan	✓	
	c. Menjelaskan tujuan penggunaan metode <i>Paired Storytelling</i>	✓	
4.	Menyampaikan materi pembelajaran		
	a. Menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	b. Memberi contoh yang konkrit dalam menjelaskan materi pembelajaran	✓	
	c. Menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi	✓	
5.	Membimbing dalam pembagian bahan cerita		
	a. Guru membagi siswa dalam kelompok secara berpasangan	✓	

LAMPIRAN 8 : LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING* SIKLUS II

A. Lembar Observasi Siswa Nilai Terendah

LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING*

Observasi Terhadap Siswa

Nama Siswa : M.A
 Sekolah : SDN 104255 Paluh Sibaji
 Kelas/Semester : IV-C/II
 Hari/Tanggal : Jumat / 15 April 2022
 Pertemuan/Siklus : II

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan !

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Semangat siswa untuk membaca cerita		✓		
2.	Antusias memperhatikan contoh guru bercerita	✓			
3.	Berseemangat berlatih bercerita dengan pasangannya		✓		
4.	kemampu bercerita dengan bahasa yang baik		✓		
5.	Kejelasan ucapan dalam bercerita		✓		
6.	Kejelasan tinggi rendah nada dalam bercerita		✓		
7.	Ekspresi/ mimik yang tepat sesuai dengan isi cerita			✓	
8.	Bercerita didepan kelas menggunakan sikap yang baik		✓		
9.	Kelancaran bercerita siswa			✓	
10.	Kejelasan isi cerita			✓	
11.	Antusias untuk maju bercerita didepan kelas	✓			
12.	Menyimak teman lain saat bercerita		✓		
13.	Siswa aktif bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita		✓		
14.	Menyimpulkan cerita yang telah disampaikan			✓	
15.	Siswa berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita		✓		

$$J = \frac{43}{60} \times 100$$

$$= 71,7$$

B. Lembar Observasi Siswa Nilai Tertinggi

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN PAIRED STORYTELLING**

Observasi Terhadap Siswa

Nama Siswa : CS
 Sekolah : SDN 104255 Paluh Sibaji
 Kelas/Semester : IV-C / II
 Hari/Tanggal : Jumat / 15 April 2022
 Pertemuan/Siklus : II

Petunjuk

Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan !

Keterangan

4 : Sangat Baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Semangat siswa untuk membaca cerita	✓			
2.	Antusias memperhatikan contoh guru bercerita	✓			
3.	Bersemangat berlatih bercerita dengan pasangannya	✓			
4.	kemampu bercerita dengan bahasa yang baik	✓			
5.	Kejelasan ucapan dalam bercerita		✓		
6.	Kejelasan tinggi rendah nada dalam bercerita		✓		
7.	Ekspresi/ mimik yang tepat sesuai dengan isi cerita		✓		
8.	Bercerita didepan kelas menggunakan sikap yang baik	✓			
9.	Kelancaran bercerita siswa	✓			
10.	Kejelasan isi cerita		✓		
11.	Antusias untuk maju bercerita didepan kelas	✓			
12.	Menyimak teman lain saat bercerita		✓		
13.	Siswa aktif bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita	✓			
14.	Menyimpulkan cerita yang telah disampaikan		✓		
15.	Siswa berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita		✓		

$$J = \frac{53}{60} \times 100$$

$$= 88,3$$

C. Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Berbicara Menggunakan Metode *Paired Storytelling* (Siklus II)

No	Nama	Hasil Observasi	Data Mentah	Nilai	Keterangan
1.	A	52	0,87	87	Baik
2.	AP	53	0,88	88	Baik
3.	BS	49	0,82	82	Baik
4.	BA	49	0,82	82	Baik
5.	CS	53	0,88	88	Baik
6.	DA	48	0,80	80	Baik
7.	DS	44	0,73	73	Baik
8.	DAP	49	0,82	82	Baik
9.	EPP	49	0,82	82	Baik
10.	ES	49	0,82	82	Baik
11.	FY	44	0,73	73	Baik
12.	FH	44	0,73	73	Baik
13.	FA	46	0,77	77	Baik
14.	HS	43	0,72	72	Baik
15.	JW	44	0,73	73	Baik
16.	M.ZH	44	0,73	73	Baik
17.	MA	43	0,72	72	Baik
18.	MR	49	0,82	82	Baik
19.	MTS	48	0,80	80	Baik
20.	MA	43	0,72	72	Baik
21.	N	48	0,80	80	Baik
22.	R	48	0,80	80	Baik
23.	RS	46	0,77	77	Baik
24.	RS	46	0,77	77	Baik
25.	RF	48	0,80	80	Baik
26.	SRH	46	0,77	77	Baik
27.	SN	46	0,77	77	Baik
28.	S	50	0,83	83	Baik
29.	SA	44	0,73	73	Baik
30.	TNN	44	0,73	73	Baik
31.	VT	46	0,77	77	Baik
Total Nilai				2425	
Rata-Rata				78,22	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

LAMPIRAN 9 : LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA (POST TEST SIKLUS II)

A. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Nilai Terendah (Post Test)

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

POST TEST

Nama Siswa : D.S
 Sekolah : SDN 10425 Paluh Sibaji
 Kelas/Semester : IV-c / II
 Hari/Tanggal : Jumat / 15 April 2022
 Siklus : II

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata/Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Nonkebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	13
		Ucapan	12
		Kosa kata/ diksi	7
		Struktur kalimat	7
2.	Nonkebahasaan	Kelancaran	7
		Pengungkapan materi wicara	6
		Keberanian	6
		Sikap	6
Jumlah			64

B. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Nilai Tertinggi (Post Test)

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

POST TEST

Nama Siswa : CS
 Sekolah : SDN 104255 Paluh Sabaji
 Kelas/Semester : V-C / II
 Hari/Tanggal : Jumat 15 April 2022
 Siklus : I

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata/Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Nonkebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	17
		Ucapan	19
		Kosa kata/ diksi	10
		Struktur kalimat	9
2.	Nonkebahasaan	Kelancaran	8
		Pengungkapan materi wicara	7
		Keberanian	8
		Sikap	7
Jumlah			85

C. Rekapitulasi Lembar Penilaian *Post Test* Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nama	Indikator								Skor	Keterangan
		Kebahasaan				Nonkebahasaan					
		Tekan an	Ucap an	Kosaka ta / diksi	Strukut Kalimat	Kelan car An	Pengung kapan materi wicara	Kebe rani An	Sikap		
1.	A	17	17	9	9	8	7	8	7	82	Tuntas
2.	AP	17	17	9	9	7	7	7	7	80	Tuntas
3.	BS	16	16	9	9	8	7	7	7	79	Tidak Tuntas
4.	BA	16	16	9	8	7	6	7	6	75	Tuntas
5.	CS	17	19	10	9	8	7	8	7	85	Tuntas
6.	DA	16	16	9	8	7	6	6	6	74	Tuntas
7.	DS	13	12	7	7	7	6	6	6	64	Tidak Tuntas
8.	DAP	17	18	10	9	8	7	8	7	84	Tuntas
9.	EPP	16	16	9	8	7	6	7	6	75	Tidak Tuntas
10.	ES	17	17	9	9	8	7	8	7	82	Tuntas
11.	FY	16	16	9	8	7	6	7	6	75	Tidak Tuntas
12.	FH	18	18	10	9	8	7	8	7	85	Tuntas
13.	FA	15	15	9	9	8	7	7	7	77	Tuntas
14.	HS	16	16	9	9	8	7	6	7	78	Tidak Tuntas
15.	JW	17	18	9	9	8	7	8	7	83	Tuntas
16.	M.ZH	17	17	9	9	8	7	8	7	82	Tuntas
17.	MA	17	17	9	9	8	7	8	7	82	Tidak Tuntas
18.	MR	17	18	10	9	8	7	8	7	84	Tuntas
19.	MTS	17	17	9	9	7	7	7	7	80	Tuntas
20.	MA	13	15	8	7	7	6	6	7	69	Tidak Tuntas
21.	N	15	15	9	9	8	7	7	7	77	Tuntas
22.	R	17	17	9	9	8	7	7	7	81	Tidak Tuntas
23.	RS	13	13	8	8	7	6	6	6	65	Tidak Tuntas
24.	RS	16	16	9	8	7	6	7	6	75	Tuntas
25.	RF	16	16	9	8	7	7	7	6	76	Tuntas
26.	SRH	16	16	9	8	7	6	6	6	74	Tidak Tuntas
27.	SN	13	15	8	7	7	6	6	7	69	Tidak Tuntas
28.	S	17	19	10	9	8	7	8	7	85	Tuntas
29.	SA	13	14	8	7	7	6	6	6	67	Tidak Tuntas
30.	TNN	16	16	9	9	8	7	7	7	79	Tidak Tuntas
31.	VT	17	17	9	9	8	7	7	7	81	Tuntas
Total Skor										2404	
Rata-rata										77,55	
Nilai Tertinggi										85	
Nilai Terendah										64	
Jumlah Dan Persentase (%) Siswa Tuntas										26 (83,88%)	
Jumlah Dan Persentase (%) Siswa Tidak Tuntas										5 (16.12%)	

LAMPIRAN 10 : SOAL TES KETERAMPILAN BERBICARA



Di suatu hari yang cerah, terdapat seekor binatang yang terkenal sangat licik di dalam hutan, yaitu adalah Si Kancil. Pada hari itu, Kancil sedang bersantai di bawah pohon besar dengan hembusan angin sepoi-sepoi yang membuat Kancil menjadi mengantuk.

Untuk mengusir rasa kantuknya, ia akhirnya memutuskan untuk jalan-jalan menelusuri hutan. Sambil berjalan, Kancil membusungkan dadanya dan berkata, "Siapa di hutan ini yang tidak mengenalku. Si pintar, si cerdas yang banyak akal. Setiap masalah pasti dapat ku selesaikan dengan mudah," kata Si Kancil.

Setelah berjalan cukup jauh, akhirnya ia sampai di tepi sungai. Kancil pun segera minum untuk menghilangkan rasa hausnya sambil terus berkata-kata memuji dirinya sendiri.

Kancil bertemu dengan seekor siput.



Ia mengatakan siput memiliki tubuh yang kecil dan lelet.

Tanpa Kancil sadari, ternyata ia sedang diperhatikan oleh seekor Siput yang sedang duduk di balik sebuah batu besar pinggir sungai. Karena mendengar ucapan Kancil Siput itu pun berkata,

"Hei Kancil, asyik sekali kau ku lihat berbicara sendiri, ada apa? Apa kamu sedang bergembira ya?" tanya Siput pada Kancil.

Kancil pun mendengar suara Siput dan mencari-cari asal suara tersebut, ia pun menjawab,

"Oh hai! ternyata kau Siput, sudah lama ya kau memperhatikanku ternyata? Sedang apa kau disana Siput? Meratapi dirimu yang kecil dan lelet ya? Hahahahaha," jawabnya.

Karena tak terima dengan ucapannya, siput menantang kancil untuk berlomba adu lari.

Siput pun terkejut dengan jawaban Kancil yang menghina dan membuatnya marah. Lalu Siput pun membalas ucapan Kancil.

"Hai Kancil! Aku tahu, kau memang terkenal binatang yang sangat cerdas dan cepat sedangkan diriku terkenal binatang yang sangat lambat berjalannya. Tapi kali ini aku sangat marah mendengar perkataanmu tadi dan aku

menantangmu untuk lomba adu lari," ujar Siput.

Mendengar tantangan dari Siput, Kancil pun menerima tantangannya karena ia tahu Siput tak akan mungkin mengalahkan dirinya. Hingga akhirnya mereka setuju lomba tersebut diadakan keesokan harinya.

Siput meminta tolong teman-temannya untuk mengelabui si Kancil saat perlombaan esok harinya.



Di tempat lain, Siput sadar bahwa dirinya tak mampu mengalahkan Kancil. Siput akhirnya meminta tolong teman-temannya untuk membantunya dengan sebuah cara. Saat lomba dimulai, semua teman-teman Siput agar bersembunyi di jalur lomba yang akan mereka lalui.

Teman-teman Siput harus muncul ketika mendengar suara Si Kancil dari kejauhan, sehingga Kancil akan mengira Siput akan selalu berada di depannya.

Hari perlombaan pun tiba!

Seluruh penghuni hutan menyaksikan perlombaan tersebut sampai suasananya pun sangat ramai. Mereka semua ingin mengetahui apakah Siput dapat mengalahkan Si Kancil yang terkenal cerdik dan sombong itu?

Dengan angkuhnya si Kancil berlari dengan cepat, namun ternyata sudah ada Siput di depannya.

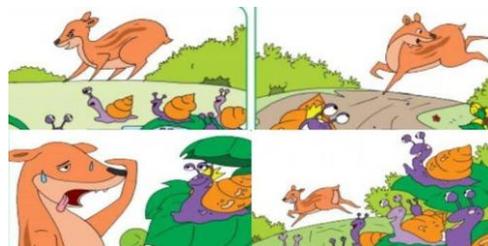


Saat lomba dimulai, dengan angkuhnya Kancil langsung berlari dengan sangat cepat, ia pun tertawa sambil berkata:

"Hahahahaha selamat tinggal Siput lelet, aku tunggu kau di garis finish nanti," ucapnya dengan sombong.

Setelah ia berlari meninggalkan Siput cukup jauh di belakangnya, Kancil justru sangat terkejut karena ia melihat di depannya ada Siput yang sedang berjalan dengan santai. Yang sebenarnya itu adalah teman-teman Si Siput yang telah mendengar suara Kancil dari kejauhan dan mereka keluar dari persembunyiannya guna mengelabui Si Kancil.

Kancil dengan cepat melewatinya, tetapi selalu ada siput didepannya sehingga membuat kancil kewalahan.



Karena merasa dikalahkan, Kancil pun dengan cepat melewati Siput tersebut, dan kejadian itu terus berulang hingga membuat Si Kancil menjadi kewalahan dan kelelahan karena Siput selalu berada beberapa Langkah di depan Kancil.

Ketika Si Kancil hampir tiba di garis finish, ternyata Siput sudah

mendekati garis finish terlebih dahulu dan membuat Si Kancil berpikir.

Mengapa Siput yang seharusnya sudah ia tinggalkan jauh di belakang, tapi Siput itu malah terus berada di depannya dan sampai ke garis finish terlebih dahulu.

Kancil terkejut dirinya kalah dengan Siput. Dan Ia tidak menerima kekalahannya.

Lalu sesampainya di garis finish Kancil pun berkata, "Tidak Mungkin! Bagaimana bisa kau lebih dulu sampai, padahal aku berlari sangat kencang meninggalkan kau jauh dibelakangku," ujar Si Kancil yang tak menerima kekalahannya.

Kancil tidak mau kalah dengan seekor Siput yang kemarin ia ejek di sungai.

"Sudahlah Kancil akui saja kekalahan dirimu," jawab Siput dengan santai. Si Kancil menjadi heran dan masih belum dapat percaya kalau dirinya berhasil dikalahkan oleh hewan yang sering ia ejek "kecil dan lelet" tersebut.

Kemudian siput memberikan pesan kepada si Kancil hingga membuat kancil merasa menyesal dan malu.

Si Kancil yang masih terheran-heran tidak bisa mengucapkan apa pun, lalu tiba-tiba siput berkata.

"Sudahlah Kancil, tidak usah sedih. Aku tidak ingin hadiah apa-apa dari kamu. Aku hanya ingin kau tahu, janganlah menjadi sombong dengan kelebihan yang kau miliki. Semua makhluk hidup mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi jangan suka menghina dan menyepelkan

makhluk hidup yang lainnya," ujar Siput.

Setelah menyelesaikan ucapannya Siput pun pergi menyelam kedalam sungai dan tinggallah Si Kancil yang menyesal dan malu karena kalah dalam lomba lari dengan Siput.

Sejak saat itu Kancil berjanji tidak akan menganggap remeh makhluk hidup lainnya.

1. Buatlah sebuah percakapan dari cerita diatas dengan bahasa yang baik dan benar! kemudian berceritalah dengan pasanganmu didepan kelas.

LAMPIRAN 11 : DOKUMETASI



Gambar 1.

Guru Membuka kelas dan berdoa sebelum belajar di pimpin ketua kelas



Gambar 2.

Menyanyikan lagu wajib dan lagu Nasional



Gambar 3

Guru mengabsen dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar



Gambar 4.
Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 5.
Guru menyampaikan dan menjelaskan metode yang digunakan saat pembelajaran



Gambar 6.
Sesuai metode pembelajaran *Paired Storytelling* siswa di kelompokan berpasang-pasangan



Gambar 7.

Guru mengajukan pertanyaan terkait cerita apa saja yang pernah mereka baca dan saling bertukar informasi



Gambar 8.

Siswa mendengarkan penjelasan guru untuk memotivasi dan terangsang untuk belajar



Gambar 9.

Guru memberi teks cerita kepada siswa



Gambar 10.
Guru memberikan contoh bercerita didepan kelas



Gambar 11
Siswa berlatih bersama pasangan sebelum bercerita di depan kelas



<https://drive.google.com/file/d/1xi6d5Ge8qX5WxawExSWn99TtcCFcpWTX/view?usp=drivesdk>

Gambar 12.
Siswa maju bercerita di depan kelas bersama pasangannya



Gambar 13.
Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran



Gambar 14.
Doa sebelum pulang



Gambar 15.
Foto bersama siswa

NUR ELITA : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAIRED
STORRYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

28% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	14%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
3	the-ladunni.blogspot.com Internet Source	1%
4	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	repository.stai-tbh.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
7	nanopdf.com Internet Source	<1%
8	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Elita
 N P M : 1802090156
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,73

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 104255 Paluh Sibaji Tahun Ajaran 2021/2022	
	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Paired Storytelling</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji	
	Peningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Menggunakan Pendekatan Inquiri Di Kelas IV Sd N Tahun Ajaran 2021/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Oktober 2021

Hormat Pemohon,


 Nur Elita

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Elita
 NPM : 1802090156
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 November 2021

Hormat Pemohon,

Nur Elita

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 459/II.3-AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nur Elita**
NPM : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Penerapan Metode Pembelajaran Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD N 104255 Paluh Sibaji**

Pembimbing : Suci Perwita Sari.,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : 17 Februari 2023

Medan, 16 Rajab 1443 H
17 Februari 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. H. Syamsuurnita, M.Pd.
NIP.1967060419930320002

- Dibuat rangkap 4 (Empat) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHSUMATERAUTARA
FAKULTASKEGURUANDANILMUPENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30Website:
<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail:fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NUR ELITA
NPM : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Nama Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 Januari 2022	<ol style="list-style-type: none">Memperbaiki cover.Mengkaji tentang latar belakang masalah.Mengkaji tentang identifikasi masalah.Memperbaiki rumusan masalah.Memperbaiki tujuan penelitian.		
24 Januari 2022	<ol style="list-style-type: none">Mengkaji ulang tentang latar belakang masalah.Mengkaji ulang tentang rumusan masalah.Mengkaji ulang tentang tujuan penelitian.Memperbaiki tentang pengambilan kutipan yang benar.		
03 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none">Mengkaji ulang tentang pengambilan kutipan yang benar.Referensi 10 tahun kebawah.Merapikan tata letak huruf, paragraf, gambar dan tabel.		
11 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none">Merapikan Daftar Pustaka.Mengkaji ulang tentang cara pengutipan yang benar.Memperbaiki tulisan Bahasa Inggris dengan bercetakan miring.Menambahkan sumber teori dari para ahli.Menambah kutipan dari beberapa sumber lagi.		
16 Februari 2022	<ol style="list-style-type: none">Memperbaiki bagian daftar pustaka.Memperbaiki bagian suku kata yang tertinggal.		

	3. Menambahkan beberapa lampiran pendukung.		
17 Februari 2022	1. Memperbaiki lampiran pendukung.		

Medan, 17 Februari 2022

Diketahui oleh
a.n/ Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama : NUR ELITA
NPM : 1702090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

a.n/ Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

==

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Sabtu, 05 Maret 2022 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Nur Elita
NPM : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Masukan dan saran dari dosen pembahas*:

No	Masukan dan Saran
1.	Perbaiki kata pengantar
2.	Tambahkan menurut pendapat ahli pada latar belakang masalah.
3.	Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian.
4.	Perbaiki instrumen penelitian
5.	Perbaiki sistematika penulisan kata penghubung "di"
6.	

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 05 Maret 2022

Diketahui oleh

a.n/ Ketua Program Studi,

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, Sabtu, 05 Maret 2022 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Nur Elita
NPM : 1 8020 90 156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Masukan dan saran dari dosen *pembimbing**:

No	Masukan dan Saran
1.	Perbaiki sesuai yang disarankan oleh pembahas.
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

Proposal ini dinyatakan *layak/tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 05 Maret 2022

Diketahui oleh

a.n/ Ketua Program Studi,

Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Elita
NPM : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Pada hari Sabtu, 05 Maret 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 05 Maret 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Diketahui Oleh :

a.n/ Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 678/IL3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 14 Sya'ban 1443 H
Lamp : --- 17 Maret 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SD Negeri 104255 Paluh Sibaji
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Nur Elita**
N P M : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Motode Pembelajaran *Paired Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 1042555 Paluh Sibaji

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



****Pertinggal****





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SDN 104255 PALUH SIBAJI
KECAMATAN PANTAI LABU

Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Paluh Sibaji Kode Pos (EP) : 20553
E-mail : sdn104255paluhsibaji@gmail.com NSS : 101070116046 NPSN : 10214919

Paluh Sibaji, Maret 2021

Nomor : 421.2/040/SDN-PS/IV/2022
Lampiran :
Hal : Memberi Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di.-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 678/IL.3-AU/UMSU-02/F/2022 Hal: Permohonan Izin Riset, maka saya Kepala UPT SPF SDN 104255 Paluh Sibaji menerima dan memberikan Izin untuk melakukan Riset guna memperoleh data yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nur Elita
NPM : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Paired Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Demikian surat ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ka. UPT Satuan Pendidikan Formal
SD Negeri 104255 Paluh Sibaji

NURMALIS, S.Ag
NIP. 19700907 199401 2 003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nur Elita
N.P.M : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storytelling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
9/6/2022	Bimbingan skripsi Bab I.V, V	
13/6/2022	Perbaikan hasil Bab I.V	
16/6/2022	Memperbaiki hasil Bab IV, dan Bab V.	
21/6/2022	Merapikan penempatan dokumentasi	
28/6/2022	Memperhatikan kembali penulisan secara kembali	
1/7/2022	Acc sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2022
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk mewujudkan visi misi, perlu dikembangkan
norma dan integritas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📍 [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1207/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nur Elita
NPM : 1802090156
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Muharam 1444 H.
04 Agustus 2022 M.



Muhammad Arifin, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Elita
NPM : 1802090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Penerapan Metode Pembelajaran *Paired Storrytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 104255 Paluh Sibaji

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

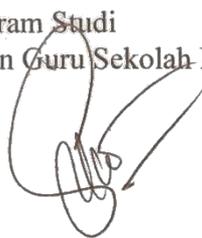
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17
Maret 2022

Diketahui oleh:

Hormat saya,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari ,S.Pd.,M.Pd.

Yang membuat
Pernyataan



Nur Elita

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Elita
Tempat \Tanggal Lahir : Pantai Labu/ 27 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dsn III Desa Paluh Sibaji, Kec.Pantai Labu,
Kab. Deli Serdang
No Telepon : 082361965646
Email : elitanur033@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2018- 2022 : Mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Tahun 2015-2018 : SMA Swasta Nusantara Lubuk Pakam
2017/2018
Tahun 2012 – 2015 : SMP Negeri 1 Pantai Labu 2014/2015
Tahun 2006-2012 : SD Negeri 104255 Paluh Sibaji 2011/2012